



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI SIKAP OPTIMISME DALAM FILM
CAHAYA CINTA PESANTREN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya , Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom)

Oleh

Dini Indah Lestari

NIM. B05217020

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2021

PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Indah Lestari

NIM : B05217020

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Representasi Sikap Optimisme Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren*** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, Maret 2021

Yang Menyatakan



Dini Indah Lestari

NIM: B05217020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Persetujuan Dosen Pembimbing

Nama : Dini Indah Lestari
NIM : B05217020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Sikap Optimisme dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan

Surabaya, 20 Maret 2021

Menyetujui Pembimbing



Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M. Si

NIP: 197301141999032004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

REPRESENTASI SIKAP OPTIMISME DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Dini Indah Lestari
B05217020

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 1 April 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Nikmah Hadias Salisah, S.Ip., M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji II

Dr. Ali Nurdin, S.Ag. M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji III

Dr. Agoes Moh. Moetad, SH, M. Si
NIP. 1970082520011004

Penguji IV

Imam Maksum, M.Ag.
NIP. 197306202006041001

Surabaya, 1 April 2021



Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 19630725199103100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dini Indah Lestari
NIM : B05217020
Fakultas/Jurusan : FDK/Ilmu Komunikasi
E-mail address : diniindahles16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

REPRESATASI SIKAP OPTIMISME DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 April 2021

Penulis

(Dini Indah Lestari)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dini Indah Lestari, 2021, Representasi Sikap Optimisme Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Analisis Semiotika Roland Barthes).

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran bentuk pesan yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat mengenai karya audio visual berupa film, serta menjelaskan nilai-nilai optimisme yang ada di dalam film, sehingga hal ini perlu dikaji.

Pembahasan yang akan dijadikan penelitian dalam skripsi ini adalah Apa makna denotasi dan konotasi dalam film Cahaya Cinta Pesantren dan Bagaimana representasi optimisme yang terdapat pada film Cahaya Cinta Pesantren?. untuk membongkar persoalan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian Analisis Teks Media Kualitatif model analisis wacana semiotika Roland Barthes dengan pendekatan kritis yang melihat bahwa realita dalam kehidupan sosial bukan realita alami namun hasil dari rekonstruksi. Dimana setiap karya berupa film dibuat berdasarkan kepentingan yang ingin disampaikan.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam “film Cahaya Cinta Pesantren” optimisme direpresentasikan menjadi 3 yaitu; (a) optimisme dalam menghadapi hambatan atau kesulitan (b) optimisme dalam mengambil keputusan terbaik (c) optimisme dalam merubah karakter.

Kata kunci : *representasi, sikap optimisme, cita-cita.*

ABSTRACT

Dini Indah Lestari, 2021, Representasi of Optimism in The Cahaya Cinta Pesantren Film (Semiotic Analisis of Roland Barthes).

This study aims to provide an overview of the form of messages that can influence the public's mindset regarding audio-visual works in the form of films, as well as to explain the optimism values that exist in the film, so this needs to be studied.

The discussion that will be used as research in this thesis is what is the meaning of denotation and connotation in the film Cahaya Cinta Pesantren and How is the representation of optimism in the film Cahaya Cinta Pesantren ?. To uncover these problems, the researcher uses Qualitative Media Text Analysis research, Roland Barthes' semiotic discourse analysis model, with a critical approach which shows that the reality in social life is not a natural reality but the result of reconstruction. every work in the form of a film is made based on the interests to be conveyed.

The results of this research are in the "Cahaya Cinta Pesantren" the optimism is represented into 3, namely; (a) optimism in facing obstacles or difficulties (b) optimism in making the best decisions (c) optimism in changing character.

Keywords: *representation, optimism, ideals.*

نبذة مختصرة

ديني ينداه ليستاري, 2021, تمثيل التفاؤل في ضوء فيلم الحب مدرسة داخلية

(التحليل السيميائي رولاند بارتهيس)

تهدف هذه الدراسة إلى تقديم لمحة عامة عن شكل الرسائل التي يمكن أن تؤثر على عقلية الجمهور فيما يتعلق بالأعمال السمعية والبصرية في شكل أفلام ، وكذلك لتوضيح قيم التفاؤل الموجودة في الفيلم ، لذلك يجب أن يكون هذا صحيحًا. درس

المناقشة التي ستستخدم كبحث في هذه الأطروحة هي ما معنى الدلالة والدلالة في ؟ للكشف عن وكيف يتم تمثيل التفاؤل في فيلم Cahaya Cinta Pesantren فيلم هذه المشكلات ، يستخدم الباحث بحث تحليل نصوص الوسائط النوعية ، نموذج تحليل الخطاب السيميائي لروولاند بارت ، مع نهج نقدي يوضح أن الواقع في الحياة الاجتماعية ليس حقيقة طبيعية بل نتيجة لإعادة البناء. حيث يتم عمل كل عمل على شكل فيلم بناءً على الاهتمامات المراد نقلها

يتم تمثيل التفاؤل في ثلاثة ، "Cahaya Cinta Pesantren" نتائج هذا البحث في وهي ؛ (أ) التفاؤل في مواجهة العقبات أو الصعوبات. (ب) التفاؤل في اتخاذ أفضل القرارات. (ج) التفاؤل في تغيير الشخصية

الكلمات الدالة: التمثيل، التفاؤل، طموح

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah, S.W.T, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Sikap Optimisme Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren”. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunika.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak, oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. H. Masdar Hilmy, A.Ag., MA., PdD selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya,
2. Dr. H. Abdul Halim, M.Ag, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
3. Pardianto, S.Ag., M.Si., selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
4. Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si., selaku pembimbing yang senantiasa sabar dan membimbing penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar saya di Candi, Sidoarjo.
6. Sahabat-sahabat saya di Sidoarjo, Vera, Puput, Nok, Cima, Onces, Devi, Ica, Rume. Terimakasih banyak atas support dan doanya.
7. Sahabat- sahabat saya satu jurusan terutama Ria, Niar, Ika, serta teman-teman Ilmu Komunikasi E2. Terima kasih atas dukungan dan doa yang kalian berikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman- teman yang sudah seperti saudara-saudara saya di Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa Baitul Makmur Surabaya terutama angkatan Swallow serta seasrama Asda.
9. Dan untuk teman-teman dan saudara-saudaraku yang tak dapat kusebutkan satu persatu, terima kasih semuanya.
10. Dan terima kasih untuk diri saya sendiri yang bisa melewati ini dengan kuat dan mampu membagi waktu dalam mengerjakan skripsi dan menjadi santri pondok.

Semoga kita semua selalu mendapatkan rahmat dan ridho-Nya

Penulis.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORETIK.....	13
A. Kajian Teoritik	13
1. Representasi.....	13
2. Sikap Optimisme	14
3. Film Sebagai Media Komunikasi	17
4. Semiotika Roland Barthes.....	19
B. Kerangka Pikir Penelitian	21
C. Konsep Optimisme Dalam Perspektif Islam	22
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Unit Analisis	37

C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	43
1. Sinopsis Film.....	43
2. Penokohan film Cahaya Cinta Pesantren.....	46
B. Penyajian Data	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	74
1. Temuan Penelitian.....	74
2. Konfirmasi Temuan Penelitian dengan Teori	79
3. Konfirmasi Temuan Penelitian dengan Perspektif Islam	84
BAB V	90
PENUTUP	91
A. Simpulan Penelitian	91
B. Rekomendasi	92
C. Keterbatasan Penelitian	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes.....	20
Tabel 3.1 Peta Tanda Roland Barthes.....	42
Tabel 4.1 Sikap Optimisme dalam Belajar.....	51
Tabel 4.2 Sikap Optimisme dalam pantang menyerah.....	54
Tabel 4.3 Sikap optimis dalam keyakinan.....	56
Tabel 4.4 Sikap Optimisme dalam mendapatkan beasiswa....	59
Tabel 4.5 Sikap Optimisme dalam Hal Baik.....	62
Tabel 4.6 Sikap Optimisme memberi dampak Positif	66
Tabel 4.7 Sikap Optimisme Menjadi Pribadi Baik.....	69
Tabel 4.8 Sikap Optimisme keyakinan akan usahanya.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan masyarakat mengenai pendidikan di pesantren dianggap kurang mampu menunjang akademik bahkan sedikit kemungkinan untuk dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri. Individu lalu belajar dengan giat untuk mencapai impiannya melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah negeri, dengan harapan menuntut ilmu akademik yang memadai atau bila bukan sekolah negeri akan memilih sekolah swasta yang mahal. Beberapa kondisi orang tua memiliki keterbatasan ekonomi, hal ini pesantren pelajar yang terjangkau biayanya menjadi salah satu pilihan untuk menyekolahkan anaknya. Sebagian masyarakat menganggap rendah pendidikan akademik di pesantren, padahal di pesantren seorang anak bukan hanya mendapatkan pendidikan akademik tetapi juga meliputi pendidikan agama islam.

Seiring berkembangnya media yang menghasilkan berbagai film gambaran masyarakat kehidupan nyata. Film merupakan karya seni dan industri yang berkembang pesat tiap tahunnya. tren positif dan konsisten baik dari jumlah penonton maupun jumlah judul yang terdata tahun 2016-2018. Data jumlah penonton film indonesia pada tahun 2015 mencapai 16,2 juta. Angka ini meningkat lebih dari seratus persen dari 2016, penonton film Indonesia mencapai 34,5 juta penonton. Tahun 2017 penonton

film nasional meningkat lagi menjadi 40,5 juta, dan 2018 lebih dari 50 juta penonton. Bahkan sepanjang 2018, jumlah film bioskop yang berhasil produksi hampir menyentuh 200 judul, sedangkan tahun sebelumnya jumlah produksinya hanya 143 judul.²

Karya seni ini merupakan media audio visual yang ditujukan kepada komunikan dari komunikator atau pencipta film tersebut. Film dinikmati penonton atau masyarakat halayak dari berbagai usia dan latar belakang. Menurut Gamble bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Sementara Jean Luc Godard menurutnya, sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.³ Audio visual yang tergambar dalam film kerap mengangkat cerita kehidupan nyata, dibuat dengan maksud tujuan untuk dikomunikasikan kepada masyarakat mengenai dokumentasi sosial dan budaya.

Gambaran menggunakan audio dan visual akan mempermudah tersampainya informasi atau pesan yang ada dalam suatu film. Salah satunya film Cahaya Cinta Pesantren dirilis pada tahun 2017.⁴ Film cahaya Cinta Pesantren merupakan visualisasi dari novel yang ditulis oleh Ira Madan. Film yang diangkat dari novel best seller, yang di produksi H. Yusuf Mansur dengan genre drama, komedi, religi, serta diperankan oleh artis-artis

² INDONESIA.GO.ID <https://indonesia.go.id/ragam/seni/sosial/tren-positif-film-indonesia>

³ Sri Wahyuningsih. *Film Dakwah dan Komunikasi : Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik*, (Surabaya: Media sahabat Cendekia, 2019), 2.

⁴Youtube, *Film Cahaya Cinta Pesantren*. <https://youtu.be/JEUp-NjMN8>

muda berbakat.⁵ Film ini menceritakan bagaimana kontrusi yang ada pada masyarakat saat ini dalam hal pendidikan di pesantren. Seorang gadis yang mempunyai keinginan melanjutkan sekolah di SMA favorit tetapi orang tuanya tidak mampu hingga gadis itu beradaptasi dan semangat menjalani kehidupannya di pesantren.

Pada tahun 2017, data dari laman *webside* film Indonesia terdapat lebih dari 66 juta penikmat film Indonesia yang menonton film langsung di bioskop.⁶ Penonton film ini didominasi kalangan remaja, dengan support media, review film sehingga mencapai 300 ribu penonton.⁷ film *Cahaya Cinta Pesantren* memberikan gambaran bagaimana keyakinan dan sikap semangat dalam diri seseorang untuk meraih cita-cita bisa diwujudkan dengan giat dan optimis. Optimisme menjalani jalan hidup dengan baik

Penelitian ini fokus meneliti sikap optimisme pada tokoh pemeran utama yang ada di film *Cahaya Cinta Pesantren*. seorang anak perepuan dengan latar belakang keluarga sederhana yang kesehariannya semangat membantu pekerjaan ayahnya untuk mencari ikan ini memiliki cita-cita melanjutkan sekolah di SMA favorit. Meskipun keinginannya untuk masuk SMA favorit tidak terwujud dan melanjutkan pendidikan di pondok pesantren, ia yakin bahwa cita-citanya

⁵ Inca Cahya Ramadhani, "penelitian yang berjudul Representasi Pesantren dalam Film *Cahaya Cinta Pesantren* (Kajian Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)", *Skripsi*, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SMH, 2019

⁶ Film Indonesia, Data Penonton Film,
<http://filmindonesia.or.id/movie/viewers/2017#WpPGEvLTLIU>

⁷ REPUBLIKA.co.id <https://www.republika.co.id/berita/ojtt8t384/produser-sebut-target-penonton-film-emcahaya-cinta-pesantrenem-300-ribu>

tergantung pada diri sendiri. Menjalani pendidikan di pondok pesantren bukan hal yang mudah baginya karena jauh dari orang tua. Keinginan untuk membanggakan kedua orang tuanya menjadi alasan untuk berusaha dan optimis bisa meraih cita-cita meskipun tidak bersekolah di SMA favorit.

Sementara itu, optimisme disebut sebagai gaya penilaian dalam kerangka ini sebagai kecenderungan untuk dapat mempengaruhi cara seseorang berfikir merasakan, dan bertindak dalam situasi tertentu.⁸ Scheier dan carver menggambarkan optimisme sebagai kecenderungan untuk mengharapkan hasil yang positif bahkan dalam menghadapi rintangan. Orang optimis adalah individu yang mengharapkan hal-hal baik terjadi pada mereka, sebaliknya orang pesimis adalah orang yang mengharap hal-hal buruk terjadi pada mereka.⁹

Optimisme dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sikap optimis pada individu mampu mempengaruhi untuk melakukan hal-hal baik, termasuk berusaha serta yakin dalam meraih cita-cita. Sering kali kita mendengarkan kalimat optimis dikalangan sekitar dan beberapa sebagian masyarakat menganggap yakin optimis memberikan semangat menghadapi rintangan, bahkan saat seseorang yang mengalami masalah apabila optimis maka hal yang dilakukan akan terasa ringan. Optimisme juga merupakan cara pandang dan keyakinan terhadap suatu hal yang baik.

Probematika sosial yang relevan dengan fenomena sosial yang ditampilkan dalam fim Cahaya Cinta Pesantren ini. Peneliti menyadari bahwa dalam

⁸ Paola Magnano, Anna Paolillo, Barbara Giacominielli. "Dispositional Optimism as a Correlate of Decision-Making Styles in Adolescence", *journal, Organization Psychology*, university of verona , 2015

⁹ Ibid

film tersebut mengandung pesan-pesan teladan yang tergambar pada tokoh utama dalam menjalani hidup dengan keyakinan akan berhasil. Terlebih lagi film *Cahaya Cinta Pesantren* berawal dari kisah nyata seorang anak perempuan dari keluarga sederhana yang menempuh pendidikan di pesantren, yang mana harapnya dia akan bersekolah di SMA favorit. Seiring waktu perempuan ini menerima keadaan hidupnya dan yakin bahwa sukses bisa diraih dimanapun tempatnya asalkan tetap berusaha untuk. Terdapat pelajaran yang memotivasi untuk melakukan apapun ikhlas dan mencapainya karna Allah maka akan ringan.

Peneliti juga berasumsi bahwa keseluruhan pesan yang terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* tidak semua orang memahami makna secara tepat, sehingga dengan menjelaskan isi pesan dapat memberikan anggapan pada masyarakat bahwa meraih suatu keinginan itu dengan adanya sikap giat dan optimis untuk meraihnya. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian dengan tujuan memperoleh sebuah rumusan tertentu yang kemudian dapat dipahami oleh masyarakat guna menghindari multitafsir dari wacana yang dikembangkan melalui film "*Cahaya Cinta Pesantren*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada peneitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna denotasi dan konotasi dalam film *Cahaya Cinta Pesantren*?
2. Bagaimana representasi optimisme yang terdapat pada film *Cahaya Cinta Pesantren*?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkritisi nilai-nilai optimisme direpresentasikan di dalam film Cahaya Cinta Pesantren
2. Untuk mengkritisi makna denotasi dan konotasi dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan akademik sebagai bahan studi mengenai wacana teks media massa secara linguistik (teks, dan konteks) pada film khususnya film bergenre drama sosial. Selain itu hasil penelitian analisis semiotik ini juga sebagai bentuk sumbangsih serta kontribusi peneliti bagi keilmuan komunikasi di bidang kajian media khususnya dibidang kajian media.

2. Kegunaan Praktis

Secara praksis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau wawasan kalangan tentang film bergenre drama sosial. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi bahan refleksi masyarakat khususnya peneliti terhadap isu-isu maupun fenomena yang terjadi di dalam masyarakat terkait menginterpretasikan pesan dan wacana film di media massa sehingga dapat diterima oleh khalayak dalam memahami produk media khususnya film.

E. Definisi Konsep

1. Representasi Sikap

Representasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keadaan mewakili, keadaan diwakili, apa yang diwakikan; perwakian.¹⁰ Shorter Oxford English Dictionary (dalam Ha, 1997/2014:2), kata *representation* atau *representaion* (dengan tanda hubung) merujuk pada dua pengertian yang berbeda tapi berkaitan. Pengertian yang pertama merujuk pada tindakan potret atau imajinasi. Sebagai contoh, lukisan yang merepresentasikan cinta ibu kepada anaknya berarti lukisan itu mendeskripsikan, menggambarkan, atau menghadirkan cinta ibu kepada anaknya.¹¹

Representasi berasal dari kata “*Represent*” yang bermakna “*stand for*” artinya “berarti” atau juga “*act as delegate for*” yang bertindak sebagai perlambangan atas sesuatu. Representasi juga dapat berarti sebagai suatu tindakan yang menghadirkan atau mempresentasikan sesuatu lewat sesuatu yang diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol.¹²

Sikap dalam arti sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah sesuatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.¹³ Dengan representasi sikap akan dapat

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹¹ Bagus Fahmi Weisarkurnai .”The Moral Message Representation in The Movie Hanung Bramantyo Habibie Rudy The Works (Analysis Of Semiotics Roland Barthes)”, *jurnal*, jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau. VOL 4 no 1, februari, 2016 hal 9

¹² Ibid

¹³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010), hlm. 3

mengambaran kecenderungan untuk mereaksi suatu hal sebagai tindakan menghadirkan sesuatu berupa sebuah tanda yang ada pada sikap.

Representasi sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana mendeskripsikan atau menggambarkan sikap yang tersampaikan melalui komunikasi, via kata-kata, bunyi, citra atau kombinasi yang terdapat sikap optimisme dalam film *Cahaya Cinta Pesantren*.

2. Sikap Optimisme

Optimisme ialah paham (keyakinan) atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan, sikap mempunyai harapan baik di segala hal.¹⁴ Optimisme adalah doktrin hidup yang mengajari kita untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih baik (punya harapan), juga kecenderungan batin untuk melaksanakan aksi, peristiwa, atau hasil yang lebih baik. Berarti pula menjalankan apa yang diyakini atau apa yang dibutuhkan oleh harapan seseorang.¹⁵

Sikap optimisme adalah salah satu komponen psikologi yang positif yang dihubungkan dengan emosi positif dan perilaku positif yang menimbulkan kesehatan, hidup yang bebas stress, hubungan sosial dan fungsi yang baik (Daraei & Ghaderi, 2012). Terdapat dua pandangan utama mengenai optimisme. *“the explanatory style”* dan *“the direct belief view”* (Caver, 2002).

Jadi sikap optimisme dalam konteks penelitian adalah keyakinan akan suatu kemampuan yang

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁵ AN Ubaedy, *Berkarier di Era Global*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008) hal 210

dimiliki seorang anak yang menempuh pendidikan di pesantren dan dia yakin dengan semangat mencapai cita-cita maka hal itu akan bisa dicapai. Seorang anak bisa mewujudkan cita-citanya dan membanggakan orang tua itu tergantung pada dirinya sendiri. Keyakinan bahwa apabila semua dilakukan dengan ikhlas karna dan optimis akan bisa mewujudkan cita-cita yang tervisualisaikan dalam film “Cahaya Cinta Pesantren”.

3. Representasi dalam Film

Menurut kamus besar bahasa indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang dimainkan di bioskop).¹⁶ Gamble berpendapat bahwa film adalah sebuah rangkain gambar statis yang dipresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Sementara jean Luc Godard, sineas *new wave* asal prancis, mengilustrasikan film sebagai “papan tulis”. Menurutnya, sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan. dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu media komunikasi.¹⁷

4. Film Cahaya Cinta Pesantren

Minat penonton film pada era sekarang film menjadi tontonan yang inspiratif karena terdapat berbagai pesan moral didalamnya. bergenre drama

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁷ Sri Wahyuningsih, Film&Dakwah, (Surabaya, media sahabat cendekia, 2019)Hal 2

yang digambarkan pada film berdurasi 144 menit. Film *Cahaya Cinta Pesantren* ini adaptasi novel yang ditulis oleh Ira Madan, Film ini diproduksi oleh Fullframe Pictures yang diproduseri oleh Ustadz H. Yusuf Mansyur dan disutradarai oleh Raymond Handayana.¹⁸

Jenis film ini bergenre drama, komedi, religi dengan durasi selama 144 menit. Film ini dirilis dan ditayangkan di bioskop-bioskop seluruh tanah air pada tanggal 12 Januari 2017. Film ini dibintangi oleh artis-artis muda berbakat yaitu diantaranya adalah Yuki Kato, Febby Rastanty, Vebby Palwinta, Sivia Azizah, Rizky Febian, Fachri Muhammad, Wirda Mansyur. Dan adapula artis-artis senior ternama yaitu Elma Theana, Tabah Penemuan dan Zee Zee Shahab.

Film *Cahaya Cinta Pesantren* sebagai komunikasi yang disampaikan pada masyarakat pesan tentang cerita inspirasi dan etika didalamnya. Menampilkan danau toba sebagai latar dengan menunjukkan pemandangan alam dan budaya sematera utara dengan kearifan lokal gadis pemeran utama pada film tersebut.

Kisah yang bermula dari seorang gadis sederhana yang beringinan untuk masuk SMA favorit dikotanya tetapi harapnya tidak menjadi kenyataan sehingga melanjutkan pendidikan di pondok pesantren. Meskipun tidak menyukai keputusan orang tuanya untuk bersekolah di pondok pesantren, pada akhirnya ia dapat melalui hari-

¹⁸ Inca Cahya Ramadhani, penelitian yang berjudul *Representasi Pesantren dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Kajian Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)*, UIN SMH 2019

harinya dan melewati hal-hal yang sulit baginya. Sampai pada sebuah kelulusan Shila pemeran utama pada film tersebut meraih prestasi. Akhir kisah menunjukkan kesuksesan dengan menjadi seorang penulis buku.

F. Sistematika Pembahasan

a. BAB I : PENDAHULUAN

Isi dan detail penjelasan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II : KAJIAN TEORETIK

Berisi kajian teoretik yang mengupas penjelasan konseptual terkait dengan tema, teori dan alur pikir penelitian, serta penelitian terdahulu.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

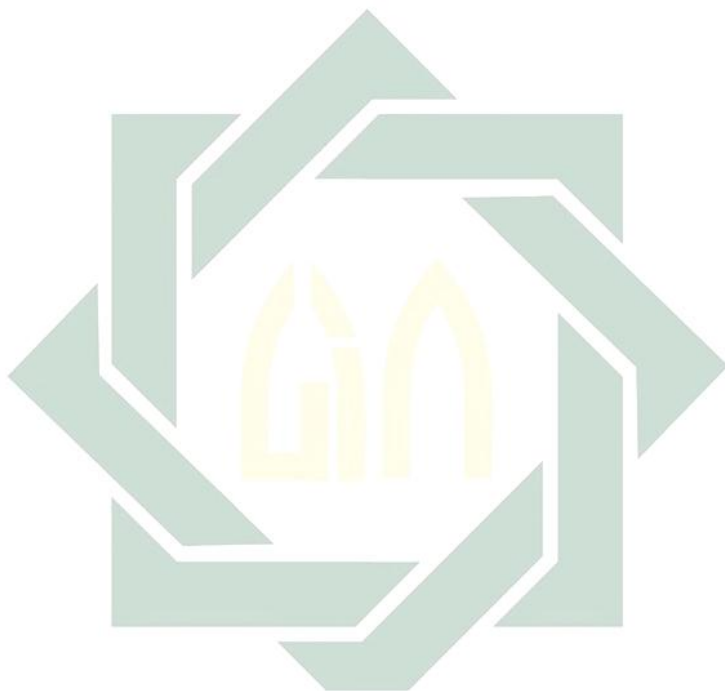
Berisi tentang metode penelitian, yang menjelaskan langkah- langkah operasional dalam melakukan penelitian. Pada penelitian analisis teks media adalah keberadaan sub bab unit analisis. Unit analisis adalah bagian-bagian dari produk media yang akan dianalisis, misalnya ; narasinya, gambar dan pengambilannya, dialog, colour background, setting, soundtracknya, foto, caption, gaya selingkung dan seterusnya, bergantung jenis produk media yang dikaji.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi sajian data dan pembahasan (analisis) sikap optimisme pada film Cahaya Cinta Pesantren.

e. BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teoritik

1. Representasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Representasi merupakan suatu tindakan yang menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu, lewat sesuatu yang diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol.¹⁹ Teori ini dikemukakan oleh Stuart Hall. Stuart Hall menyebut representasi sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita yang distoris. Representasi tidak hanya berarti “*to present*”, “*to image*” atau “*to depict*”. Menurutnya representasi adalah sebuah cara dimana kita memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan.²⁰

Menurut Fiske representasi adalah merujuk pada proses yang dengannya realitas dapat disampaikan melalui komunikasi, via kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasinya.²¹

Analisis semiotika digunakan untuk menganalisis Sikap optimisme yang telah diketahui pada scene-scene yang diketahui. Semiotika

¹⁹ Bagus Fahmi Weisarkurnai .”The Moral Message Representation in The Movie Hanung Bramantyo Habibie Rudy The Works (Analysis Of Semiotics Roland Barthes)”, *jurnal*, jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau. VOL 4 no 1, februari, 2016 hal 9

²⁰ Indrawan Seto W. *Terorisme Dalam Pemberitaan Media: Analisis Wacana Terorisme Indonesia*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal 55

²¹ Ibid

mengungkap tanda atau simbol pada suatu hal yang bukan dari sebenarnya. Acuan pada suatu tanda akan dapat menghasilkan makna atau tanda-tanda yang lain. Film dapat menjadi pengaruh bagi kehidupan bila yang dikomunikasikan film tersebut tersampaikan dengan baik. Tentu pula dalam tanda-tanda atau simbol yang dilihat setiap individu menghasilkan perbedaan makna.

Sikap optimisme yang ada pada beberapa scene akan dianalisis menggunakan analisis semiotika menurut Roland Barthes. Pada telaah ini Roland Barthes memiliki paradigma makna denotasi dan konotasi. Kemudian makna tersebut menghasilkan pengulangan atau representasi sehingga peneliti dapat mengkritisi dengan merepresentasi sikap optimisme pada film Cahaya Cinta Pesantren.

Penelitian ini dimulai pada film Cahaya Cinta Pesantren visualisasi dari novel yang ditulis Ira Madan pada tahun 2017. kemudian peneliti melakukan pengamatan terhadap film tersebut dimana pengamatan yang dilakukan bertumpu pada dialog (bahasa), kata atau kalimat dan adegan disetiap scenenya yang menunjukkan optimisme. Kemudian ditelaah melalui prosedur penelitian semiotika Roland Barthes. Sehingga hal ini dapat mempermudah peneliti dalam memaparkan fokus penelitian dalam film Cahaya Cinta Pesantren. kemudian dipadukan dengan teori representasi dan menarik kesimpulan.

2. Sikap Optimisme

a. Pengertian Sikap Optimisme

Optimisme adalah keyakinan terhadap segala sesuatu dari sudut yang baik dan menggembirakan.

Bersikap memandang sesuatu dengan hal yang positif dan baiknya saja. Hidup berjalan untuk diambil pelajaran hingga mengetahui hikmah bahwa punya harapan akan ada hal baik.

Harapan baik pada seseorang cenderung mendorong aksi dan menjalankan apa yang diyakini atau hasil yang lebih baik. Selain menjalankan apa yang diyakini juga menjalankan apa yang dibutuhkan. Orang optimis adalah individu yang mengharapkan hal-hal yang baik terjadi pada mereka; sebaliknya, orang yang pesimis adalah orang yang mengharapkan hal-hal buruk terjadi pada mereka (Carver, Scheier, & Segerstrom, 2010)²²

Komponen psikologi yang positif mengarah pada emosi yang positif yang menimbulkan perilaku positif. Sikap optimisme yang ada pada dalam tubuh menggerakkan anggota tubuh untuk melaksanakan perintah yang digerakkan oleh batin yang optimis hingga hasil yang didapat akan baik dan menggembarikan atau sesuai dengan apa yang diyakini.

Orang yang optimis tampaknya memanfaatkan strategi lebih fokus pada masalah dan lebih efektif cara regulasi emosional, yang keduanya berkontribusi yang baik.²³ Optimisme disebut sebagai pengaruh penilaian dalam cara seseorang berfikir, hingga bertindak pada situasi tertentu.

Beberapa alasan orang memilih optimisme karena optimisme merupakan hal yang

²²Paola Magnano, Anna Paolillo, Barbara Giacomini, penelitian berjudul *Dispositional Optimism as a Correlate of Decision-Making Styles in Adolescence*, University Of Verona 2015

²³ ibid

memungkinkan seseorang untuk percaya bahwa pikiran optimis akan meningkatkan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan, kemudian lebih dapat melihat peluang sukses.

Sikap optimisme dalam film “Cahaya Cinta Pesantren” dibedah karena Roland Barthes mengembangkan konsep *Saussure* dalam melakukan pemaknaan terhadap teks. Barthes mengembangkan konsep, bahwa makna berkaitan dengan persoalan asosiasi tanda dengan kode makna kultural. Ketika konotasi dinaturakan sebagai suatu hegemonik, atau diterima sebagai sesuatu yang “normal” dan “alami”, maka ia bertindak sebagai peta makna konseptual yang denganya seseorang memahami dunianya.

b. Ciri-Ciri Sikap Optimisme

Adapun ciri-ciri orang yang optimia menurut pendapat Robinson (dalam Ghufuron & Rini (2010:99) berpendapat bahwa:²⁴

1. Individu yang memiliki sikap optimisme jarang menderita depresi dan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam hidupnya.
2. Memiliki kepercayaan, dapat berubah kearah yang lebih baik.
3. Adanya pemikiran dan kepercayaan mencapai sesuatu yang lebih dan selalu berjuang dengan kesadaran penuh.

Berdasarkan ciri-ciri diatas bahwa ciri-ciri optimisme adalah adanya kepercayaan kejadian

²⁴Merlyn Ika Rosyida Putri. “Peran Optimisme dalam Meningkatkan Hardiness pada Karyawan The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1”, *Skripsi*, 2018

yang baik dapat memberikan dampak tindakan lebih semangat dengan apa yang dikerjakan. Ketika menghadapi masalah akan mendapatkan solusi, mempunyai kepercayaan pada diri mengenai apa yang dimiliki akan bisa lebih berpotensi lagi bila terus dilatih. Orang yang optimis akan cenderung memikirkan atau membayangkan hal yang dapat menghantarkan untuk meraih kesuksesan.

c. Faktor-Faktor Optimisme

Terciptanya optimisme menjadikan individu optimis atau lebih percaya, semangat memandang kehidupannya yang positif, karena karakter kepribadian seseorang tidak lepas dari sikap optimisme. Berikut faktor-faktor yang memberi pengaruh pada pola pikir optimis pada seseorang, yakni:²⁵

1. Faktor etnosentris

Yaitu faktor suatu kelompok atau orang lain yang mempunyai khas dari orang lain atau kelompok lain. Faktor etnosentris meliputi keluarga, jenis kelamin, agama, status sosial dan kebudayaan.

2. Faktor egosentris

Setiap individu memiliki sifat-sifat dengan fakta bahwa keunikan tiap pribadi itu berbeda dengan pribadi yang lain.

3. Film Sebagai Media Komunikasi

Penyampaian pesan dalam komunikasi memiliki berbagai bentuk. Komunikasi pada era ini

²⁵ Ibid

mengalami perkembangan dan pembaruan, salah satu yang kita gunakan saat ini yaitu komunikasi menggunakan media digital. Sumber informasi yang bersifat umum dengan jangkauan yang luas dapat tersampaikan melalui bebrbagai bentuk dengan menggunakan media massa. Adanya perkembangan ini memunculkan media digital komunikasi dalam berbagai bidang, meliputi; media iklan, media film, media radio dan lain sebagainya.

Salah satu produk seni yang juga berperan aktif sebagai media komunikasi massa atau khalayak ialah film. Film adalah sarana hiburan yang disajikan dengan kompleks yang memadukan harmoni seni peran, seni musik, seni sastra dan komedi.²⁶ Banyak hal yang memperngaruhi kemunculan film. Tentunya karena film dapat memenuhi kebutuhan respom masyarakat melalui seni dan budaya. Bahkan kini banyak yang tertarik dnegan film sebagai hiburan yang disukai.

Film menyampaikan komunikasi kepada penonton melalui pesan-pesan yang terdapat dalam film tersebut. Pesan akan tersampaikan pada suatu kelompok yang terkumpul melalui film yang ditampilkan dengan audio visual yang berperan. Selain sebagai media komunikasi, film juga dapat sebagai media pembelajaran dari apa yang disampaikan dalam cerita film tersebut. Tidak bisa dipungkiri film kini mengkontruksikan pesan dalam masyarakat pada kelompok tertentu.

²⁶ Yoyon Mudjiono "Kajian Semiotika Dalam Film" Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.1, no.1, 2011, 125

4. Semiotika Roland Barthes

Pemilihan kode analisis Roland Barthes ini dianggap cukup komperhensif dalam membedah sikap optimisme. Karna makna optimisme berhubungan dengan anggapan masyarakat sebagai kebenaran universal yang telah ada sebelumnya dan sudah melekat pada nalar awam. Sehingga film Cahaya Cinta Pesantren tidak hanya menjelaskan menurut paradigma Roland Barthes mendefinisikan semiotika mengenai apa yang tampak (denotatif) melainkan juga menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan anggapan atau mitos optimisme (konotatif) yang sudah tertanam pada benak masyarakat.²⁷

Film Cahaya Cinta Pesantren terdapat beberapa scene-scene yang menggambarkan suatu cerita untuk kemudian dijadikan satu menjadi sebuah film sehingga dapat dikomunikasikan pada masyarakat atau penonton. Sikap optimisme ada dalam film yang tergambarkan pada beberapa scene. Pada penelitian ini menelaah scene-scene yang menampilkan sikap optimisme.

Untuk mengkaji sikap optimisme dalam perspektif semiotika bis mengkajinya melalui sistem tanda yang ada dalam film. Film menggunakan sistem tanda atau simbol berupa visual lambang pada setiap scene, baik verbal maupun berupa ikon. Pada film lambang verbal adalah bahasa yang kita kenal, sedangkan lambang non verbal adalah bentuk makna visual yang disajikan dalam film. Ikon merupakan warna dan

²⁷ Roland Barthes. Membelah mitos-mitos budaya massa, (Yogyakarta: Jalasutra, 2006)

bentuk yang serupa atau mirip dengan yang sebenarnya.

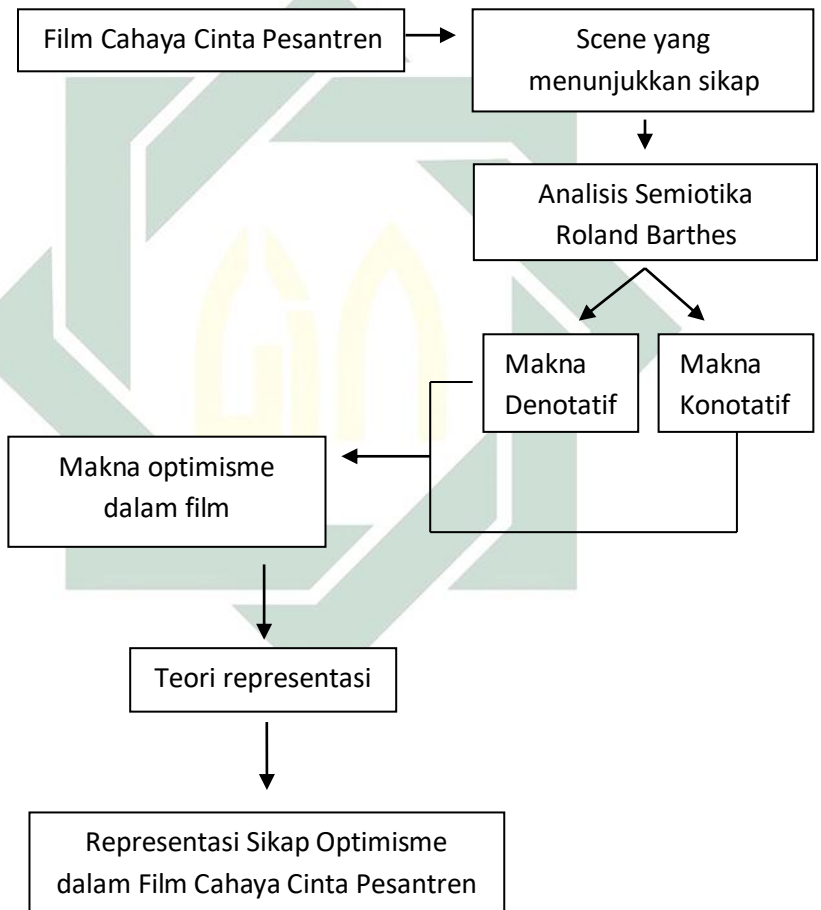
Kajian sistem pemaknaan dalam film juga mencakup objek film. Dalam film terdapat hal yang disampaikan seperti sikap optimisme, sikap optimisme tersebut adalah objeknya. Pesan yang disampaikan oleh komunikator merupakan seperangkat lambang bermakna. Dalam bentuknya berupa gagasan yang telah diterjemahkan kedalam simbol-simbol pemaknaan digunakan untuk menyatakan maksud tertentu. Pesan dalam film merupakan konstruksi tanda yang berinteraksi dengan komunikasi sehingga menghasilkan makna. Makna konotasi dan denotasi dari tiga komponen yakni, gambar/visual, adegan/gestur dalam scene dan naskah dialog. Dalam memudahkan pemaknaan pada tingkat konotasi ini, perlu menjadikan pembacaan yang jelas. Bahwa konotasi adalah pertandaan antara penanda dan penanda, yang didalamnya mengoperasikan makna tidak langsung dan tidak pasti.²⁸ Berikut merupakan tabel skema analisis model Roland Barthes.

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
<i>Denotatif Sign (Tanda Denotatif)</i>	
Petanda Konotatif	Penanda Konotatif
<i>Conotatif Sign (Tanda Konotatif)</i>	

²⁸Syaiful Halim, *Semiotika Dokumenter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hal62-63

B. Kerangka Pikir Penelitian



Berdasarkan skema alut berpikir diatas, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini diawali dengan fokus peneliti terhadap film yang merupakan salah satu karya seni audio visual yang menarik dan cukup diminati oleh masyarakat sebagai penonton. Salah satu film yang menjadi fokus peneliti adalah film Cahaya Cinta Pesantren. Film yang diangkat dari novel ini menceritakan sebuah kehidupan seorang gadis sederhana yang melanjutkan sekolahnya di pesantren. berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil fokus penelitian pada representasi sikap optimisme dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

Peneliti mendapatkan makna konotasi dan denotasi dari scene-scene yang dianalisis menggunakan analisis semiotika. Sehingga terdapat makna dalam film Cahaya Cinta Pesantren kemudian di representasikan dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Maka akan menghasilkan temuan penelitian berupa gambaran Optimisme yang telah dimaknai dan diketahui bagaimana cara penyampaianya dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

C. Konsep Optimisme Dalam Perspektif Islam

Optimisme dalam bahasa arab sering disebut *Ar-Tafa'ul*. Dalam kamus Al Munjid disebutkan makna *At-Tafa'ul* sebagai: "*Dhad-du at-Tasya,am*"(lawan dari pesimis). Seperti dalam bahasa indonesia, pesimis lawan kata dari optimis.²⁹

Ketika seseorang mendengar ada orang lain sakit, maka dia berkata: "*yaa salam*". Maksudnya,

²⁹ AM. Waskito, *The Power Of Optimism*, (Jakarta:PUSTAKA AL-KAUSAR, 2013) hal 1

sebagai doa orang itu dijauhkan dari sakitnya atau ketika seseorang berkata kepada temannya: “*Laa fa’la ‘alaika*” (tidak ada optimisme atasmu). Maksudnya, tidak ada kebaikan bagimu.³⁰

Kata *At-Tafa’ul* diartikan dalam kamus Al Munawwir sebagai: pengharapan nasib baik. Dalam Elias Modern Dictionary, *At-tafaul* diartikan sebagai: optimisme atau pengharapan baik.³¹

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimisme adalah paham (keyakinan) atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan; sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal.³²

Makna syariat ada istilah *Ar-Raja’*; maknanya harapan. Istila ini mirip dengan *At-Tafa’ul*. Imam An Nawawi dalam kitab beliau yang mansyur, *Riyadhus Shalihin*, membahas tiga bab yang bertema harapan, yaitu: *Bab Ar-Raja’* (harapan baik), *Bab Fadhir Raja’* (keutamaan harapan baik), dan *Bab Al Jam’i bainal Khaufi war Raja’* (menggabungkan antara rasa takut dan harapan baik).³³

Di antara hadits yang disebutkan Imam Nawawi yang memiliki makna harapan, ialah sabda Rasulullah SAW dalam hadits qutsi berikut ini:

“Allah SWT berfirman: barang siapa yang datang dengan membawa satu kebaikan, baginya akan mendapat pahala 10 kali lipatnya atau tambah lebih dari itu. Dan siapa yang datang dengan membawa satu keburukan, maka

³⁰ Ibid

³¹ Ibid

³² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

³³ AM. Waskito, *The Power Of Optimism*, (Jakarta:PUSTAKA AL-KAUSAR, 2013) hal 2

balasan baginya ialah satu keburukan semisalnya, atau Aku ampuni kesalahan itu. Siapa yang mendekat pada-Ku sejengkal, Aku akan mendekat kepadanya sehasta; siapa yang mendekat kepada-Ku sehasta, Aku akan mendekat kepadanya sedepa. Siapa yang mendatangi-Ku dengan berjalan kaki, Aku akan mendatangnya dengan berlari. Dan siapa yang menjumpai-Ku (kelak dia akhirat) dengan membawa dosa sepenuh bumi, sedangkan dia tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu apapun; maka Aku akan menjumpainya dengan membawa ampunan sebanyak itu pula.” [HR. Muslim, dari Abu Dzarr].

Imam Nawawi menjelaskan maksud hadits ini: “siapa yang mendekat Kepada-Ku dengan mentaati-Ku maka Aku akan mendekat kepadanya dengan rahmat-Ku; kalau dia tambah mendekat, Aku pun menambah (rahmat-Ku). Kalau dia mendatangi-Ku dengan berjalan kaki atau lebih cepat lagi, maka Aku akan memberi rahmat yang cepat kepadanya; padahal Aku tidak membutuhkan banyaknya jalan dia untuk mencapai apa yang dia tuju. Sedangkan kata ‘sepenuhnya bumi’, maksudnya apa-apa yang bisa memenuhinya.”³⁴

pesimisme adalah lawan dari optimisme. Bila optimisme diartikan “berharap baik” maka pesimisme mempunyai arti “putus asa”. Seseorang akan memiliki sikap optimisme apabila ada harapan-harapan baik. Prilaku yang mengarah pada hal yang positif, dan mempunyai tekad. Begitupula sebaliknya, rasa putus asa ada pada diri orang yang pesimis. Dalam bahasa

³⁴ Ibid

indonesia “pesimisme” masih ditahap hal biasa justru lebih tinggi tingkatannya dengan “putus asa”.

Optimisme ialah sifat *Ar-Raja'* yang bermakna berpengharapan yang baik. Bila dibahas dalam akidah dan akhlak tentang *Ar-Raja'* hanya dikaji lingkup sikap mental dan karakter. Allah SWT menjelaskan pada hamba-hamban-Nya mengenai tabiat kuat dan tangguh yang tidak lemah oleh keras dan pedihnya cobaan hidup. Firman Allah:

Q.S 3: 146 (Q.S Ali Imran 146)³⁵

وَكَايُنْ مِنْ نَبِيِّ قَاتِلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَلُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Terjemah : “Dan berapa banyak dari kalangan Nabi yang berperag bersamanya sejumlah besar pengikutnya yang bertakwa. Mereka tidak lemah atas apa yang menimpa mereka di jalan Allah, tidak lesu, dan tidak pula menyerah dan Allah mencintai orang-orang yang sabar.” (Ali Imran:146)

Salah satu bentuk pesimis lawan dari optimisme ialah putus asa. Timbulnya putus asa karena tiada kemauan dari diri sendiri dan hati untuk meyakini serta mengharapkan rahmatnya Allah.

Q.S 3:139 (Q.S Ali Ilmran ayat 139)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا ۚ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

³⁵Al-Qur'an, Ali Imran: 146

Terjemah : “janganlah kamu bersikap lemah (pesimis), dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.³⁶

Orang yang ingin menempuh jalannya Allah sangat memerlukan kebutuhan pokok ialah sikap optimisme. Seandainya dia meninggalkan sikap optimisme maka akan rugi atau hampir rugi. Rugi karena tidak ada lagi kemampuan menempuh jalan Allah padahal dia bisa untuk melakukan itu. Optimisme timbul dari rasa senang atau gembira dengan kemurahan Allah dan Karunia-Nya serta anugerah-Nya dengan perasaan lega karena yakin akan kemurahan Allah.

Pandangan lawan dari optimisme akan menganggap kegagalan dari sisi buruk. Umumnya orang yang putus asa akan merasa dirinya yang salah atas kesengsaraan. Anggapan mengenaiki kebodohan, kemiskinan, kegagalan, ketidakmampuan atau kejelekan itu telah melekat pada dirinya atau sudah dianggap sebagai nasibnya hingga mengakibatkan keadaan putus asa, pasrah dan tidak berupaya.

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ قَالَ: قَالَ عَنْهُمْ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةُ أَبِي:
عَنْ ذَكَرَنِي إِذَا مَعَهُ وَأَنَا بِي عَبْدِي ظَنَّ عِنْدَ أَنَا: تَعَالَى اللَّهُ يَقُولُ

Terjemah : Dari Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda :

³⁶Al-Qur'an, Ali Imran : 139

*Allah berfirman “ Aku tergantung persangkaan hamba-Ku pada diri-Ku, dan aku bersamanya apabila ia mengingat-Ku ”.*³⁷

Penjelasan hadits diatas bahwa Allah tergantung persangkaan hambanya. Jika seseorang merasa tidak percaya diri, kurang mampu dalam suatu hal, atau merasa dirinya tidak bisa melakukan apa yang diinginkan dibandingkan orang lain maka hal tersebut akan terjadi adanya. Sebaliknya, jika seorang hamba merasa yakin dirinya mampu, dirinya memiliki kelebihan atau dirinya bisa melakukan bahkan mencapai apa yang diinginkan dengan disertai usaha dan mengoptimalkan maka Allah akan memberikan pertolongan pada hamba yang seperti itu. Organ-organ dalam tubuh kita akan merespon apa yang dikatakan oleh pikiran.

Q.S 41:30 (Q.S Fushillat ayat 30)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Terjemah : “ *sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “tuhan kamu ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih dan*

³⁷ Yuyu Yulia, *Sikap Optimisme adalah Cermin Pribadi Seorang Muslim*, (Shahih Bukhori, Hadits No. 6856) 2008.

gembiralah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”³⁸

Seseorang yang meneguhkan diri mereka untuk yakin pada Allah dalam segala hal maka pertolongan Allah ada padanya. Mengenai rizeki, jodoh, dan kelangsungan hidup percaya Allah yang telah mengatur semuanya. Hanya bagaimana kita bisa mengambil janji pertolongan Allah dengan usaha dan optimis untuk semua yang dilakukan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, orang yang pesimis lawan dari optimis akan merasa sedih, khawatir, susah, dan merasa dirinya sedih bila menemui kegagalan dalam hidupnya.

Q.S 10: 107 (Q.S Yunus ayat 107)

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بَضُرًّا فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Terjemah : “Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkan, kecuali Dia; dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya.”³⁹

Firman Allah dalam Al-Qur’an surat Yunus Ayat 107 bahwa kemudharatan untuk seseorang tidak ada yang dapat menghilangkan kecuali hanya dengan kehendak Allah SWT. Bukan berarti Allah semata-mata memberikan kemudharatan pada hambanya akan tetapi juga sebab akibat perbuatan hamba-Nya. Terkadang kemudharatan sebagai cobaan bagi hamba yang beriman. Orang yang tidak memiliki sikap optimis

³⁸ Al-Qur’an, *Fushillat*: 30

³⁹ Al-Qur’an, *Yunus*: 107

menganggap hidup dipenuhi dengan cobaan dan kecil kemungkinan mendapat kebaikan.

Pandangan pesimis akan suatu hal dapat diubah dengan energi optimis saat setiap masalah diambil hikmah dari kejadian. Sikap optimisme akan mewujudkan keyakinan akan kebaikan utamanya untuk diri sendiri.

Q.S 35:2 (Q.S Fatir ayat 2)

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemah : “*Apa saja yang Allah Anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorang pun yang dapat menahanya. Dan apa saja yang ditahan oleh Allah, maka tidak ada seorang pun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu*”⁴⁰

Bimbang terhadap suatu permasalahan hidup seringkali karena kurang sikap optimis atau yakin. Bimbang merupakan sikap yang dapat berujung pada sikap tidak percaya diri. Percaya diri yang berlebihan akan dapat berujung pada sikap putus asa. Padahal jika melihat pada ayat Al-Qur'an diatas bahwa sesuatu yang memang diperuntukkan seorang hamba makan tidak ada yang mampu mencegah dengan kehendak Allah SWT. Sikap yang perlu kita lakukan ialah optimis dalam menghadapi masalah kehidupan sebab akan ada pertolongan Allah dan kebahagiaan tidak akan dilepas pada hamba yang dikehendaki Allah SWT

⁴⁰ Al-Qur'an, *Fatir* : 146

Kunci dalam setiap kesuksesan dan kemenangan salah satunya adalah optimis. Sejarah islam terdapat cerita tentang beberapa peperangan pasukan muslim dalam persenjataan, jumlah pasukan, dan sebagainya tidak sebanding dengan perlengkapan dan jumlah pasukan musuh. Contoh kisah, perang badar, perang uhud, dan perang Al Qodisiyah semua termasuk bukti akan kemenangan perang dengan kemampuan yang kecil. Jumlah tentara bukan penghalang untuk menakhlukkan pasukan lawan.

Nabi Muhammad SAW memiliki sikap optimis dalam menyiarkan dakwah selama 13 tahun dimekah, beliau yakin dan fokus untuk mencapai tujuan. Tauladan yang bisa diambil dari sikap beliau ialah kita perlu menyusun *planning* yang matang dan melakukan usaha yang maksimal dalam proses untuk mencapai target atau tujuan yang diinginkan, sehingga semua keyakinan menghasilkan semua kesuksesan.

Kepercayaan akan hal ini dalam perspektif islam dikenal dengan rasa tawakal. Optimisme adalah kemampuan untuk percaya bahwa hidup akan menjadi lebih baik, hidup tidak mudah tetapi dengan kemampuan upaya baru yang lebih baik. Orang yang optimis akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target atau stadart ideal. Dan bukan berarti kita nantinya dikatakan idealis. Manusia memang tidak ada yang sempurna. Kenyataannya memang tidak semuanya bisa sesuai dengan harapan kita, tapi sejauh mana dan sekeras apa kita berusaha mencapainya. Islam terdapat tauladan dari para kisah Nabi, optimis dalam

mencapai target dalam hidup sebab optimis akan mengubah hal menjadi lebih indah.⁴¹

Q.S 12:87 (Q.S Yusuf ayat 87)

إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّكَ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Terjemah : *“Tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”*⁴²

Putus asa merupakan emosi yang negatif lawan dari emosi yang positif yang dihasilkan dari sikap optimis. Optimisme akan cenderung mendorong seseorang melakukan aksi atas keyakinan atau harapan baik.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang dapat memberikan wawasan kepada peneliti, agar penelitian ini mampu dilakukan dengan maksimal, adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Budi Azhari, yang menulis skripsi berjudul “Analisis Pesan Moral Film Layar Lebar Ayah Mengapa Aku Berbeda? (Kajian Analisis Semiotika Model Charles Sanders)”, pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui makna bentuk-bentuk pesan moral yang terkandung dalam film layar lebar “Ayah Mengapa Aku Berbeda”, menggunakan teori semiotika Charles Sanders’ hasil penelitian Pesan Moral dalam film ini hanya

⁴¹ Yuyu Yulia, *Sikap Optimisme adalah Cermin Pribadi Seorang Muslim*,

⁴² Al-Qur’an, *Yusuf* : 87

sekedar simbol yang dipakai peneliti. Peneliti menemukan makna denotasi yang sesuai representasi dari pesan sesuai dalam film. Tampilan gambar dan scene merupakan bagian dari makna semangat hidup.⁴³ Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yakni sama-sama terdapat scene atau adegan dalam film yang diteliti mempunyai pesan makna dan simbol-simbol berprestasi ataupun hal-hal yang berkaitan dalam semangat hidup. Perbedaan terletak pada penggunaan analisis semiotika dengan dasar pemikiran Charles Sanders Pierce sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis semiotika dengan dasar pemikiran Roland Barthes.

2. Paola Magnano, Anna Paolillo, Barbara Giacomini yang menulis Penelitian yang berjudul “Dispositional Optimism as a Correlate of Decision-Making Styles in Adolescence”, pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memverifikasi apakah optimisme disposisional berhubungan positif dengan gaya pengambilan keputusan yang efektif dan secara negatif terkait dengan keraguan, penundaan, dan delegasi, setelah dikontrol gender. Analisis data mendukung hipotesis, yang menunjukkan hasil sebagai berikut: Ada hubungan positif antara optimisme dan gaya pengambilan keputusan yang efektif disebut sebagai; tiga gaya pengambilan keputusan yang tidak efektif keraguan, penundaan, dan

⁴³ Ahmad Budi Azhari, penelitian yang berjudul *Analisis Pesan Moral Film Layar Lebar Ayah Mengapa Aku Berbeda? (Kajian Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)*, UINSA 2013

pendelegasian memiliki dampak negatif hubungan dengan optimisme. Tentang perbedaan gender, ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam gaya delegasi, yang menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada pria subsampel.⁴⁴ Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti sikap optimisme dan memiliki perbedaan pada penelitian secara langsung bukan menganalisis teks media.

3. Inka Cahya Ramadhani, yang menulis skripsi berjudul “Representasi Pesantren Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)”, pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui representant (tanda) yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren sebagai penggambaran kehidupan di pesantren, Untuk mengetahui objek yang digunakan dalam film Cahaya Cinta Pesantren sebagai penggambaran kehidupan di pesantren. Untuk mengetahui interpretant dalam film Cahaya Cinta Pesantren sebagai penggambaran kehidupan di pesantren. hasil penelitian ini digambarkan dalam film terdapat 11 scene yang meliputi representasi, objek, interpretant dalam film Cahaya Cinta Pesantren.⁴⁵ Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki persamaan yakni sama-

⁴⁴ Paola Magnano, Anna Paolillo, Barbara Giacomini, penelitian berjudul *Dispositional Optimism as a Correlate of Decision-Making Styles in Adolescence*, University Of Verona 2015

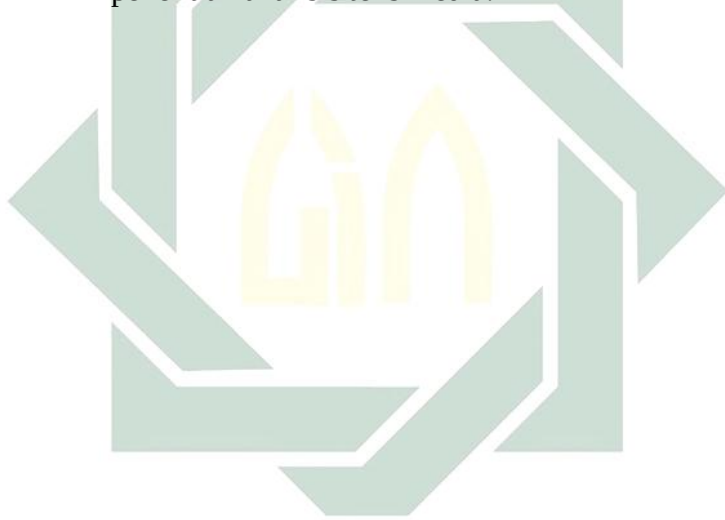
⁴⁵ Inka Cahya Ramadhani, penelitian berjudul “Representasi Pesantren Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)” Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019

sama merepresentasi film Cahaya Cinta Pesantren dan menggunakan analisis semiotika. Perbedaan terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek pesantren.

4. Bagus Fahmi Weisarkurnai, yang menulis skripsi berjudul “The Moral Message Representation in The Movie Hanung Bramantyo Habibie Rudy The Works (Analysis Of Semiotics Roland Barthes)”, pada tahun 2017, menggunakan teori semiotika Roland Barthes. hasil penelitian bahwa makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film rudy habibie, lebih dominan menunjukkan pesan moral religius, seperti rudy kecil sedang belajar mengaji dengan seorang gurunya bersama teman-temannya. Menggunakan kopiah serta baju muslim khusyuk membaca ayat suci al quran, pesan moral dalam film rudy habibie sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal di dalam masing-masing adegan yang mengandung pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan dapat dibagi menjadi tiga yaitu : Pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, Pesan moral hubungan manusia dengan manusia, Pesan moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial.⁴⁶ Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yakni sama-sama menggunakan analisis semiotik dengan model Roland Barthes. Perbedaan terletak pada apa yang direpresentasikan yaitu penelitian terdahulu fokus pada scene hubungan manusia, Tuhan, dan Sosial.

⁴⁶ Bagus Fahmi Weisarkurnai, penelitian yang berjudul “*The Moral Message Representation in The Movie Hanung Bramantyo Habibie Rudy The Works (Analysis Of Semiotics Roland Barthes)*” Universitas Riau 2017

5. Elizabeth R. Tenney, Jennifer M Logg dan A. Moore, yang menulis jurnal Penelitian yang berjudul “The Belief That Optimism Improves Performance”, pada tahun 2014.⁴⁷ Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti sikap optimisme. Perbedaan terletak pada metode penelitian yakni penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian analisis teks media.



⁴⁷ Elizabeth R. Tenney, Jennifer M Logg dan A. Moore, penelitian yang berjudul “*The Belief That Optimism Improves Performance*” University of Utah, University Of California, Berkeley 2014

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan secara hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut.⁴⁸

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian, yaitu sebuah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan diarahkan pada latar belakang individu secara utuh atau menyeluruh (holistic).

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kritis karena penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan makna konotasi dan denotasi dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* serta memaparkan pesan yang ingin disampaikan dilihat dari makna konotasi dan denotasinya.

Sementara itu jenis penelitian ini adalah analisis teks media yaitu analisis semiotika. Yaitu upaya untuk mempelajari sederetan luar objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda yang disampaikan pemeran yang mempunyai sikap optimisme dalam film *Cahaya Cinta Pesantren*.

⁴⁸ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6

B. Unit Analisis

Unit of Analysis adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dalam isi film / keseluruhan isi pesan.⁴⁹ Unit analisis merupakan suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya dan pada penelitian kualitatif pada dasarnya analisis data mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenisnya.⁵⁰

Unit analisisnya dalam penelitian ini, Peneliti memfokuskan pada visual yang meliputi gerakan tokoh, latar tempat, latar waktu, latar suasana, ekspresi, serta teknik pengambilan gambar dan audio yang meliputi dialog, *background*, dan *sound effect* yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren. Sehingga peneliti akan lebih mudah untuk mengidentifikasi *scene* mana yang memiliki pesan simbol mengenai optimisme.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data kualitatif diungkapkan dalam bentuk alimat dan uraianuraian, bahkan dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan,

⁴⁹ Dody M. Ghazali, *Communication Measurement; Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, 2005, (Bandung: Simbiosis Ekatama Media), h. 149

⁵⁰ 4 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 1998, (Yogyakarta: Rineka Cipta), h. 149

walaupun tidak jelas batas-batasnya.⁵¹ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer : Data utama yang digunakan peneliti berasal dari dokumentasi Film Cahaya Cinta Pesantren adaptasi novel yang ditulis oleh Ira Madan, berupa video berdurasi 144 menit dalam format mp4, baik itu berupa audio, visual gambar, teks bahasa, dan dialog nantinya akan dianalisis secara detail.
2. Data sekunder : Data pendukung yang membantu menyempurnakan penelitian. Sumber data berupa buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal penelitian, dokumentasi-dokumentasi skripsi terdahulu, sumber lain seperti website resmi dan internet.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah rangkaian kegiatan dimulainya penelitian hingga akhir , kemudian menghasilkan sebuah hasil laporan penelitian. Dalam penelitian ini, dibagi menjadi lima tahap, yaitu :

1. Mencari dan Menentukan Tema

Dalam tahap mencari dan menentukan tema ini, peneliti melakukan suatu pemahaman dan memfokuskan topik atau tema tentang sikap optimisme pada tokoh utama yang terkandung dalam Cahaya Cinta

⁵¹ 5 Lexi J. Moleong. metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 112

Pesantren. Dengan hal itu peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut sebagai judul penelitian karena memuat sifat-sifat ke optimisan dari tokoh utama sehingga memotivasi bagi siapapun yang menonton film tersebut.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Cahaya Cinta Pesantren, buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, serta referensi-referensi seperti jurnal dan skripsi terdahulu guna menunjang penelitian ini.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan yaitu sikap optimisme dalam film Cahaya Cinta Pesantren. Dalam tahap ini peneliti juga akan menguraikan profil atau data-data mengenai objek penelitian.

4. Analisis Data

Tahap ini peneliti melakukan analisis data-data yang telah disajikan dengan menggunakan analisis teori penandaan (denotasi dan konotasi) yang menghasilkan suatu makna yang dikembangkan oleh Roland Barthes.

5. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah tahap akhir yakni penarikan kesimpulan, dimana dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari seluruh tahap-tahap penelitian. Penarikan kesimpulan memerlukan cara tertentu agar kesimpulan benar-benar sesuai dengan masalah, analisis, dan pembahasan yang dilakukan dalam setiap tahap penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu penjelasan mengenai sebuah objek penelitian. Arti lain data juga sebagai sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan sebuah fakta dan fakta tersebut ditemui oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti adalah orang yang mampu dalam membaca fakta serta bisa membawa fakta yang berupa data dari hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data, yaitu membahas tentang cara peneliti dalam mengumpulkan data dan juga merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa DVD film, buku (*tekt book*), skripsi, jurnal, situs internet yang dianggap relevan dengan penelitian ini.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti beberapa

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 49.

scene yang mengandung sikap optimisme dari film *Cahaya Cinta Pesantren*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes, yang menggunakan dua tahap signifikan dalam melakukan penganalisisan terhadap benda. Rolland Barthes dalam melakukan kajian terhadap tanda menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut. Tahapan pertama tahap signifikasi denotasi, dalam tahapan ini hubungan antara signifier dan signified dalam sebuah tanda pada realitas eksternal, yaitu makna paling nyata dengan tanda. Sedangkan dalam tahap kedua, tahap ini dinamakan tahap konotasi. Dalam tahap ini akan terjadi jika si penafsir akan bertemu dengan emosi serta nilai-nilai kebudayaan yang ada.⁵³ Alasan digunakannya teknik analisis tersebut sebab peneliti ingin mengkaji optimisme dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* dengan melihat tanda-tanda dimana tanda-tanda tersebut memiliki makna denotasi dan konotasi.

⁵³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, 2001, (Bandung:Remadja Karya), h.128

Adapun untuk memperjelas jenis teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Peta Tanda Roland Barthes⁵⁴

<i>Signifier</i> (Petanda)	<i>Signified</i> (Penanda)
<i>Denotatif Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<i>Conotative Signifier</i> (Petanda Konotatif)	<i>Conotative Signified</i> (Penanda Konotatif)
<i>Conotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

1. Pertama, dengan mengidentifikasi film Cahaya Cinta Pesantren yang diamati melalui Video Player. Dalam hal ini peneliti menggunakan media laptop/computer.
2. Mengamati dan memahami dialog dan bahasa yang ada pada film Cahaya Cinta Pesantren.
3. Mengidentifikasi suatu sikap optimisme yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren tersebut menggunakan pemaknaan dengan tahapan semiotik *Roland Barthes* melalui identifikasi per *scene*
4. Setelah itu peneliti mengintegrasikan dengan teori yang telah ditentukan

Kemudian ditarik kesimpulan sikap opimisme pada film Cahaya Cinta Pesantren.

⁵⁴ Arthur Asa Berger, *Tanda-Tanda Kebudayaan Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm 56

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sinopsis Film



Gambar 3.1
Poster Film Cahaya Cinta Pesantren

Film Cahaya Cinta Pesantren diangkat dari sebuah novel banyak peminat baca yang berjudul sama karya penulis kenamaan yaitu Ira Madan. Film ini adalah produksi Fullframe Pictures yang diproduksi oleh Ustadz H. Yusuf Mansyur, dan disutradarai oleh Raymond Handayana.

Film ini bergenre drama, religi, komedi, dengan durasi 144 menit. Tanggal 12 Januari 2017 film ini dirilis dan ditayangkan di bioskop-bioskop seluruh tanah air. Film ini diperankan oleh artis-artis muda berbakat yaitu diantaranya adalah Yuki Kato, Vebby Palwinta, Febby Rastanty, Sivia Azizah, Rizky Febian, Fachri Muhammad, Wirda Mansyur

serta adapula artis-artis senior ternama yaitu: Elma Theana, Tabah Penemuan dan Zee Zee Shahab.

Film Cahaya Cinta Pesantren terdapat berbagai pesan moral didalamnya sehingga bisa menjadi tontonan yang inspiratif. Latar tempat yang dipilih dalam film ini ialah di Danau Toba, Medan dan sekitarnya yang begitu indah dan mempesona dengan mengangkat kearifan lokal. Film ini juga sekaligus mengenalkan Sumatera Utara kepada penonton akan keindahan alam dan seperti apa budaya yang ada disana.

Awal kisah film Cahaya Cinta Pesantren dari kegagalan Shila masuk ke SMA favorit didaerahnya. Sementara untuk menempuh pendidikan disekolah swasta, keadaan kedua orang tua Shila tidak mampu membiayai. Kemudian ibu Shila membujuk agar mau masuk pesantren.

Shila tidak serta merta menuruti permintaan ibunya, dia bahkan menolak dan membujuk ayahnya yang sangat dekat dengan Shila digambarkan dalam film ini untuk meminta perlindungan dan memberikan pilihan selain disekolahkan di pesantren. namun ternyata justru ayahnya sependapat dengan permintaan ibunya, hal ini mengakibatkan Shila marah dan kecewa kepada ayahnya karena ayahnya tidak mendukung keinginan justru sependapat dengan ibunya, hingga mengakibatkan hubungan shila dengan ayahnya renggang. Meskipun pada awalnya Shila menolak dengan keras untuk masuk pesantren, tetapi akhirnya dengan teraksa Shila menuruti permintaan ibunya dan masuk kepesantren yang bernama Al-Amanah. Keadaan datang dengan terpaksa Shila

beradaptasi dengan lingkungan pesantren yang jadwal kegiatan padat dan disiplin.

Di pesantren Shila berteman dengan Manda Icut Aisyah teman sekamarnya yang pada akhirnya mereka menjadi sahabat dekat. Diantara teman-teman Shila, dia lebih dekat dengan Manda karena merasa sama-sama senasip dan tidak betah di pesantren. hingga suatu ketika Manda dan Shila mencoba kabur dari pesantren dengan cara berbohong dan izin kepada Ustadzah untuk mengantar Manda keluar beli obat. Begitu izin didapatkan, mereka keluar dari gerbang pesantren. Beberapa cara telah dilakukan yang pada akhirnya Manda dan Shila tetap kembali ke pesantren yang mereka tempati. Karna hal itu Manda semakin yakin untuk tetap tinggal di pesantren tempat yang tepat tetapi Shila tidak seperti itu. Ia merasa tidak suka untuk tetap bertahan di pesantren Al-Amanah.

Hingga suatu ketika Shila sudah beradaptasi dan merasa betah dengan tinggal di Pesantren. Justru saatitu muncul konflik persahabatan dengan Icut renggang karena kesalahpahaman, hingga kematian sang ayah yang sangat disesali Shila karena tidak sempat meminta maaf secara langsung pada hari kepergian ayahnya.

Digambarkan dalam film ini, Shila gadis remaja yang sudah mengenal cinta. Seorang laik-laki bernama Rifqy adalah santri senior di pesantren tersebut yang disukai Shila. Namun disini lain adalah laki-laki bernama Abu yang menyukai Shila dan Abu sangat berusaha untuk mendekati Shila mulai dari mengirim surat yang titipkan kepada seorang santriwati untuk mendapatkan perhatian Shila. Pada

akhirnya surat itu menjadi masalah bagi Shila dan Abu. Karena surat itu Abu dan Shila dihukum didepan para santri dan santriwati pesantren. meskipun Abu sangat berusaha untuk mendapatkan Shila, tetap Shila tidak mau dengan Abu dan hanya memilih Rifqy.

Berbagai konflik batin yang dialami Shila berhasil dihadapi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, mengingat pesan sang ayah yang selalu menguatkan Shila dalam menghadapi kesulitan.

2. Penokohan film Cahaya Cinta Pesantren

Film Cahaya Cinta Pesantren ini terdapat seorang tokoh pemeran utama dan tokoh pemeran pembantu. Nama dan peran akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Yuki Kato (Marshila Shilalahi/Shila)



Gambar 3.2
Tokoh

Marshila Shilalahi diperankan oleh Yuki Kato merupakan gadis asal medan yang biasa dipanggil Shila ini adalah tokoh utama dalam film ini. Shila dikategorikan sebagai tokoh protagonis dengan karakter perwatakan cerdas,

lucu, teguh pendirian, kreatif, supel, namun juga bandel dan nakal.

b. Tabah Penemuan (Ayah Shila)



Gambar 3.3
Tokoh Ayah Shila

Ayah Shila yang diperankan oleh Tabah Penemuan ini digambarkan sebagai seorang ayah yang penyayang, pekerja keras, bijaksana, pengertian. Tokoh ini menjadi panutan teladan bagi Shila dan dua saudara lainnya sejak mereka kecil

c. Elma Theana (Ibu Shila)



Gambar 3.4
Tokoh Ibu Shila

Ibu Shila yang diperankan oleh Elma Theana ini digambarkan sebagai tokoh

protagonis dengan sifat cerewet, keibuan, baik, pemikir panjang, pemaarah, dan lucu. Dalam film ini Ibu Shila digambarkan orang keturunan Medan yang keras.

d. Febby Rastanty (Manda)



Gambar 3.5
Tokoh Amanda

Manda yang diperankan oleh Febby Rastanty ini digambarkan sebagai tokoh kategori protagonis dengan karakter pemalu, lugu, manja, pesimis, manja, dan penakut. Manda merupakan salah satu sahabat terdekat Shila yang mempunyai sifat polos dan wataknya yang kekanak-kanakan namun baik hati ini menjadi keunikan pada tokoh Manda.

e. Sivia Azizah (Aisyah)



Gambar 3.6
Tokoh Aisyah

Aisyah yang diperankan oleh Sivia Azizah ini juga termasuk salah satu sahabat Shila yang memiliki watak perhatian, lucu, dan bijaksana . hal ini digambarkan dalam film ketika percakapannya dengan tokoh lain yang begitu penuh teliti dan kehati-hatian. Sifatnya dengan candaan-candaan, penyemangat, dan pemanis cerita.

f. Vebby Palwinta (Icut)



Gambar 3.7
Tokoh Icut

Icut yang diperankan Vebby Palwinta ini memiliki logat yang khas terdengar lembut dan mudah untuk dikenali. Berasal dari aceh, tergambarkan dalam film yaitu muslimah Aceh. Icut memiliki perwatakan manis, tegas, sopan, ambisius, kuat, dewasa dan pantang menyerah. Tergambarkan dalam film Icut mengalami konflik yang memperlihatkan sifat yang ambisius dan berkhianat. Walaupun begitu Icut kembali menjadi sahabat yang baik sehingga termasuk tokoh protagonis.

g. Rizky Febian (Abu)



Gambar 3.8
Tokoh Abu

Abu diperankan Oleh Rizky Febian memiliki perwatakan sifat romantis, lucu, dan pecundang. Abu digambarkan dalam film ini menyukai Shila sejak awal Shila ada di pesantren hingga menjadi cinta segitiga antara Abu, Shila, dan Rifqy.

h. Fachri Muhammad (Rifqy)



Gambar 3.9
Tokoh Rifqy

Rifqy diperankan oleh Fachri Muhammad ini adalah alumni pondok pesantren juga merupakan ustadz muda berwajah tampan tergambarkan dalam film, idaman seriap santriwati dipondok tersebut. Rifqy memiliki

watak tegas, sederhana, pandai, pengertian, pekerja keras, serta setia.

B. Penyajian Data

Bagian ini memaparkan data yang dilakukan guna memaparkan deskripsi data secara jelas dalam bentuk tabel-tabel yang kemudian dianalisa menggunakan metode semiotika Roland Barthes, melalui pemaknaan denotatif dan konotatif dengan pendekatan konstruktivis.

1. Tabel Representasi Sikap Optimisme dalam Belajar

Tabel 4.1

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
 <i>Scene 14 – shot 1</i> (00:07:28)	Scene ke-14 dalam durasi waktu 00:07:28. Menampilkan latar tempat di tepi laut dengan suasana cukup <i>enjoy</i> dengan angin yang berhembus . Shila ada ditepi laut untuk memancing dengan keadaan sambil membuka buku untuk dipelajari dengan serius. Terlihat dia berusaha memahami dari satu persatu pada lembar halaman buku. Pada scene ke-14 <i>shot 2</i>
 <i>Scene 14 – shot 2</i> (00:07:29)	

	durasi 00:07:29 menampilkan suasana sore dengan cahaya matahari yang terlihat akan segera terbenam dan Shila dengan posisi duduk fokus belajar hingga alat tulisnya.
Denotasi	
Shila yang nampak di tepi laut dan terdapat perahu disekitarnya, dimana Shila begitu semangat dalam belajar. Buku dibuka untuk dipelajari satu persatu dengan kondisi angin laut berhembus. Shila terlihat begitu serius dan semangat.	
Penanda (<i>Signifier</i>)	Penanda (<i>Signifie</i>)
Shila menyempatkan dirinya untuk belajar. Mempelajari buku yang dibaca dengan serius, dimana tidak ada orang lain disekitar Shila sehingga shila dengan semangat dan fokus untuk mempelajari buku yang dia gunakan.	Belajar sebagai usaha yang dilakukan Shila secara rutin. Seseorang akan dapat memahami ilmu bila dipelajari beberapa kali. Sebagai siswa yang akan menempuh ujian akhir dan ujian untuk masuk SMA Negeri maka salah satu usahanya ialah belajar.
Konotasi	
Belajar yang dilakukan shila merupakan usaha atau sebagai sikap semangat untuk menjadi orang yang mempelajari ilmu dan berhasil mendapatkan nilai serta lulus dengan baik. Dibalik aktivitas shila yang memancing ikan dia gunakan waktunya dengan baik untuk rutin berupaya meraih apa yang diinginkan.	

Sebuah keinginan yang diimbangi dengan usaha.

Representasi:

Tanda-tanda yang ditampilkan pada scene ini menunjukkan sikap optimisme untuk mencapai suatu tujuan dalam film ini. Upaya yang dilakukan ialah mempelajari buku yang didalamnya akan menjadi penunjang kelulusan sekolah SMP dan bisa masuk SMA favorit. Penggambaran instrumental dimaknai melalui latar suasana ditepi laut menunjukkan Shila menyempatkan dirinya untuk belajar.

Dalam scene ini Shila menunjukkan sikap optimisme melalui tindakan mempelajari buku yang dibawa dengan tujuan awal untuk memancing ikan hingga sembari memancing menunggu ikan yang didapatkannya ia gunakan waktu untuk belajar. Belajar merupakan salah satu kunci untuk memahami sesuatu. hal yang belum dipahami akan menjadi mengerti dan hal yang faham akan lebih diingat apabila dipelajari.

2. Tabel Sikap Optimisme dalam pantang menyerah

Tabel 4.2

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
 <i>Scene 15 – shot 1</i> (00:07:40)  <i>Scene 15 – Shot 2</i>	<i>Scene 15</i>, dengan 2 <i>shot</i> atau sudut pandang, berlatar tempat rumah dan duduk keadaan menulis buku diatas meja. Sudut pandang yang diambil terdapat di dalam ruangan. Pada <i>scene</i> ini menampilkan Shila sedang serius belajar. Tangan yang menulis dibuku lengkap dengan beberapa buku lain disekitarnya. Pada <i>shot</i> 2, menampilkan Shila berpikir atas apa yang dipelajari. Menunjukan bahwa Shila serius dalam belajar dan berusaha untuk memahami apa yang sedang dipelajari.
Denotasi	
Suasana yang ditampilkan dalam <i>Scene</i> dengan latar tempat dalam ruangan dan sedikit pencahayaan lebih terang pada berfokus tertentu. Shila menulis buku dan	

belajar dengan serius. Latar tempat dalam ruang tersebut dengan posisi duduk di kursi dan meja belajar.	
Penanda Konotasi	Penanda Konotasi
Dalam sikap Shila menunjukkan bahwa Shila merupakan anak yang tekun dalam belajar dan melakukan dengan sungguh-sungguh.	Scene ini menunjukkan bahwa dalam mencapai suatu hal perlu dengan usaha. Dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan secara serius merupakan langkah salah satu sikap optimisme dalam mencapai suatu hal.
Konotasi	
Optimisme bukannya hanya suatu keyakinan pada apa yang diyakini, melainkan juga sikap positif diiringi optimis yang mampu mendorong seseorang melakukan hal baik. Optimisme yang ditampilkan pada Scene ini menunjukkan bahwa, berlatih, dan belajar dengan sungguh-sungguh juga merupakan sikap optimis. Menulis apa yang ingin dipelajari juga langkah seseorang dalam belajar. Pada orang yang mempunyai sebuah mimpi dia harus mempunyai usaha dan dilakukan secara serius.	

Representasi:

Tanda-tanda yang ditampilkan pada Scene ini menunjukkan optimisme akan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang positif dengan tidak mudah menyerah. Digambarkan dalam scene, bahwa Shila memenuhi peran yang memiliki sikap optimis

dengan melakukan belajar tekun dan serius, sebagai upaya mendukung kemampuan pengembangan potensi dan minat untuk usaha meraih cita-citanya.

3. Tabel Representasi Sikap Optimisme yakin dalam Berdoa

Tabel 4.3

Penanda	Petanda
 Scene 16 (02:10:31)	Scene ke-16 dalam durasi 02:10:31. Menampilkan suasana hening dalam berdoa setelah sholat dengan pencahayaan yang sedang dan tidak terlalu terang. Shila terlihat berdoa dengan <i>khusuk</i> memohon pada Allah dan melantukan doa-doa. Dalam scene ini tidak terdapat dialog yang terlihat secara verbal, tetapi terlihat dialog non verbal Shila yang sedang berdoa dengan bibir mengucapkan sebuah kalimat harapan penuh keyakinan.
Denotasi	
Suasana <i>khusyuk</i> shila berdoa, keadaan sedang ada di	

dalam ruangan. Terlihat bibir Shila berucap dengan posisi Shila sedang duduk dengan mengangkat kedua tangan dan memejamkan mata, menambilkkan bahwa apa yang diucapkannya itu dengan penuh harapan memohon kepada Allah. Tidak terdapat dialog verbal karena hanya menampilkan visual dengan backshound instrumen.

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Ditampilkan mengangkat kedua tangan bahwa Shila sedang berdoa dengan <i>khusuk</i> dan bibir yang mengucap harapan dengan penuh optimis akan doa yakin kepada Allah.	Mempunyai harapan dengan keyakinan merupakan hal yang penting dimiliki seseorang untuk mencapai pada apa yang diharapkan. Berdoa juga salah satu sikap berusaha memohon pertolongan kepada Tuhan atas keyakinan yang ingin diwujudkan. Pola pikir atas keyakinan akan memuncuulkna rasa percaya diri dan optimis dalam melakukan tindakan.
Konotasi	
Visual yang ditampilkan pada <i>scene</i> tersebut, menunjukkan sikap optimis dalam berdoa untuk mencapai keinginan yang diwujudkan pada seseorang. Shila mempunyai keinginan untuk bisa lulus sekolah dan masuk SMA favorit maka dia berusaha untuk mencapai hal itu dengan salah satunya yaitu berdoa. Shila melakukan salah satu hal yang akan bisa	

menjadikan bisa untuk mewujudkan apa yang di cita-citakan. Sikap harap yang positif akan mengarah pada sikap optimis dalam mencapai suatu hal.

Representasi:

Tanda-tanda yang ditampilkan pada *scene* ini menunjukkan sikap optimisme dalam berdoa. Dalam keadaan yakin dengan penuh harapan setiap orang memiliki cara untuk merealisasikan melalui tindakan. Pada tahapan ini, seseorang akan berdoa kepada Tuhannya untuk memohon harap bantuan impiannya terkabul.

Representasi dalam *scene* ini, Shila sebagai seseorang yang mempunyai sikap optimisme juga memiliki banyak cara diantaranya untuk melakukan beberapa cara dalam menggapai mimpinya. Setelah melakukan pelatihan belajar secara rutin dan bersungguh-sungguh dengan diiringin dengan beribadah dan berdoa. Pada *scene* ini juga ditunjukkan tentang kewajiban sebagai umat yang beragama untuk beribadah dan melibatkan Tuhan dalam segala hal.

4. Tabel Representasi Sikap Optimisme dalam Mendapatkan Beasiswa

Tabel 4.4

Penanda	Petanda
 <i>Scene 136 - Shot 1</i> (01:44:44)	Pada tabel ini terdapat tampilan <i>scene</i> 136 yang memiliki 5 bagian shot atau sudut pandang. Latar yang digambarkan pada dalam ruangan, di dalam lab komputer tempat sekolah sekaligus pesantren yang ditempati Shila. latar waktu yang digambarkan pada siang hari ditandai dengan cerahnya cahaya matahari dari cendela-cendela ruangan. Shila duduk menghadap komputer. Tidak terdapat dialog yang digambarkan. Shila tergambarkan sedang menghadap komputer dengan serius. Pada shot 2, Shila semangat menulis dengan cara mengetik
 <i>Scene 136 - Shot 2</i> (01:44:55)	
 <i>Scene 136 - Shot 4</i> (01:45:00)	

	sebuah karya tulisan dengan pandangan mata serius ditandai dengan sesekali melihat keyboard dan fokus memandangkan tulisan. Pada shot 4, Shila tergambarkan melihat sebuah buku yang berjudul “Sensara Membawa Nikmat” dengan ekspresi yakin ditandai dengan tarikan nafas.
Denotasi	
Penggambaran suasana siang dengan adanya kegiatan sekolah saat berada di lab komputer. Siswa-siswa yang lain juga terlihat melakukan aktivitas yang sama dengan menghadap komputer. Shila tampak menciptakan karya yang dituangkan dalam tulisan. Karya tulis yang dibuat dengan mata yang fokus dan jari-jari yang sedang mengetik. Terlihat ada buku yang berjudul “Sensara Membawa Nikmat” memunculkan ekspresi Shila yang sesekali menarik nafas.	
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Penggambaran optimisme dalam <i>scene</i> ini ditandai dengan sikap Shila yang sedang serius menciptakan karya tulisan. Dapat dipahami bahwa ekspresi Shila merupakan tanda yang menggambarkan sikap optimis dengan tindakan	Dapat dipahami dalam <i>scene</i> ini sikap optimisme dalam mendapatkan beasiswa diperlihatkan dengan tindakan berusaha dan fokus dalam menciptakan karya tulisan. Optimis yang

berusaha dengan yakin.	ada pada diri Shila dengan jari-jari yang mengetik merangkai tulisan. Melihat ini dapat dimengerti bahwa optimis ada pada Shila yaitu semangat dengan adanya kemauan berusaha.
Konotasi	
<i>Scene</i> ini menampilkan dukungan emosional untuk bersemangat. Tindakan berasal dari kemauan membuat karya tulis untuk mendapatkan beasiswa merupakan semangat yang mendorong seseorang untuk merealisasikan upaya yang akan dilakukan. Hal itu akan berdampak pada sikap fokus dan serius. Dengan adanya keinginan atau tujuan tersebut dapat menjadi salah satu alasan menanamkan sikap optimisme dalam diri. Shila tampak berusaha membuat karya tulis untuk lomba hingga mendapatkan beasiswa. Dalam scene ini ditampilkan bahwa ada upaya yang dilakukan dengan semangat dan terdapat tulisan pada buku “sensara membawa nikmat” yang dapat memicu keyakinan untuk optimis .	

Representasi:

Tanda-tanda yang menunjukkan sikap optimisme dalam mendapatkan beasiswa ini juga merupakan sikap optimisme dalam mendorong emosional. Ditampilkan emosional positif yang mengakibatkan tindakan yang positif.

Tanda-tanda tindakan Shila menggambarkan semangat untuk membuat karya tulis. Semangat merupakan salah satu sikap optimis. Shila sebagai anak yang telah ditinggal meninggal ayahnya membuatnya mempunyai keinginan untuk membantu ibunya membayar sekolahnya sendiri dengan mengikuti perlombaan untuk mendapatkan beasiswa. Hal tersebut memicu untuk semangat berusaha dan optimis.

5. Tabel Representasi Sikap Optimisme dalam Keyakinan Akan Hal Baik

Tabel 4.5

Penanda	Petanda
 Scene 149 - Shot 2 (02:00:16)	Pada scene ini ditampilkan Shila sedang berdiri dan berbicara depan teman-teman, guru-guru pondok dan orang tua. Tampak orang tua Shila duduk diantara <i>audiens</i> hadir menyaksikan anaknya sebagai siswa berprestasi. Latar tempat yang ditampilkan adalah aula. Ditandai dengan keadaan di dalam ruangan terdapat
Dialog: Shila: “pertama kali aku menginjakkan kaki di Pesantren ini mungkin aku berbeda dengan santri-santri yang lain, karna aku merasa kalau ini itu bukan jalanku.	

Tapi ada seseorang yang bilang kalau kita melakukan segalanya semuanya karna Allah, Inshaallah semuanya akan ringan. Dan itu memang betul, apa yang katakan Bapak saya, almarhum Bapak saya memang betul.”	banyak tempat duduk dan panggung. Tanda yang ditampilkan dalam <i>scene</i> ini menunjukkan sikap seorang anak yang ingin membanggakan kedua orang tuanya. Dengan yakin bahwa apapun yang dilakukan karena Allah itu ringan. Optimis bahwa apa yang terjadi itulah yang terbaik. lalu ditampilkan bahwa Shila mendapat peringkat pertama satu sekolah menandakan bahwa shila mempunyai keyakinan untuk tetap semangat.
Denotasi	
Penggambaran suasana siang dengan cahaya yang terlihat dari sela-sela ruangan. Seluruh santri, guru dan orang tua pesantren berkumpul di dalam aula. Shila tampak menyampaikan sepata kata mewakili para santri.	
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Penggambaran sikap optimisme dalam <i>scene</i> ini ditandai dengan dialog Shila. dapat dipahami bahwa dialog tersebut merupakan ungkapan yakin	Dapat dipahami dalam <i>scene</i> ini sikap optimis sangat diperlukan agar tetap bisa yakin dan semangat untuk menjalani kehidupan

atas apa yang dilakukan. ungkapan yakin merupakan tindakan yang positif yang mana juga termasuk optimis.	yang lebih baik. Shila anak yang tidak menerima begitu saja keputusan orang tuanya untuk melanjutkan pembelajaran di Pesantren. Sebagai upaya dalam membantunya ialah menanamkan sikap optimis dalam dirinya sehingga akan dengan mudah menjalani kehidupan di Pesantren dan melakukan hal yang positif menjadi pribadi yang baik.
Konotasi	
Keyakinan seseorang dalam menjalankan kehidupannya sangat memberi pengaruh dalam tindakan yang dilakukan. ditampilkan dalam dialog yang dapat dimaknai sebagai pendapat serta nasehat tentang perilaku seseorang menjalani kehidupan. Shila mengatakan tentang hal apapun yang dilakukan karna Allah itu akan ringan. Ringan dalam artian semua akan bisa dijalani dengan baik dan akan tetap bisa meraih apa yang diinginkan dengan berusaha dan yakin.	

Representasi:

Tanda-tanda yang ditampilkan dalam *scene* ini menunjukkan sikap optimisme

memberikan keyakinan kepada seseorang. Pada penggambarannya Shila mengatakan kepada *audiens* tentang nasehat bagaimana cara menjalani hidup yang mungkin kenyataan tidak sesuai harapan dengan adanya keyakinan, bersikap optimis dengan apa yang telah terjadi. Dengan mengatakan “kalau kita melakukan segalanya semuanya karna Allah, Inshaallah semuanya akan ringan”. kondisi Shila yang telah ditinggal ayahnya meninggal, membuatnya tidak mudah untuk semangat. Tetapi Shila mengingat nasehat ayahnya dan membuatnya untuk optimis membahagiakan orang tuanya dan membuktikan bahwa bisa bertahan dipesantren hingga lulus dengan prestasi.

Keterlibatan rasa yakin menimbulkan sikap optimis dalam diri seseorang untuk membentuk pola pikir melakukan hal-hal yang positif.

6. Tabel Representasi Sikap Optimisme dalam memberi dampak Positif (Motivasi)

Tabel 4.6

Penanda	Petanda
 <i>Scene 152- shot 3</i>	Pada <i>scene</i> ini menampilkan komunikasi yang sedang dilakukan oleh Shila dan teman Shila bernama Icut. Latar tempat berada di dalam

(02:06:23)  Scene 152- shot 4 (02:06:45)  Scene 152- shot 5 (02:06:53)	rayon atau kamar tidur yang ada dipesantren. Shila mendekati Icut untuk berusaha memberikan pemahaman kepadanya tentang salah faham diantara mereka. Pada shot 3 Shila meyakinkan Icut untuk ingat dengan cita-citanya dan supaya Icut berupaya mewujudkan. Shila juga optimis memberikan motivasi dengan memberikan pemahaman-pemahaman untuk tetap bersama-sama ingat pada apa yang telah dicita-citakan. Pada shot 4 Icut memeluk Shila dan sebaliknya pada shot 5 terlihat Shila juga memeluk Icut merupakan tanda bahwa Icut telah menerima pemahaman yang diberikan Shila dan memberikan dialog meminta maaf karna telah bersikap pesimis.
Denotasi	

Penggambaran komunikasi positif yang memberikan dampak optimis. Upaya komunikasi yang lakukan untuk memperbaiki hubungan pertemanan dan memberikan motivasi untuk meraih cita-cita.	
Penanda (<i>Signifier</i>) Dialog yang ditampilkan dapat dimaknai sebagai bentuk sikap optimis yang dikomunikasikan kepada orang lain tentang memberikan pemahaman pentingnya mengingat upaya meraih cita-cita. Shila memberikan gambaran kepada Icut tentang mengingat tujuan dan cita-cita dan melakukan upaya semangat agar mempertimbangkan keputusan.	Petanda (<i>Signified</i>) Sikap optimis yang diberikan pada orang lain memberikan dampak positif dalam mengambil tindakan. Hal ini dapat dimaknai dengan adanya dampak optimisme yang diberikan pada seseorang dapat membuka pikiran dan mengarahkan untuk melakukan tindakan kearah positif . Pada scene ini juga terdapat bentuk sikap optimisme terkait meraih cita-cita dalam melakukan langkah yang baik.
Konotasi Penggambaran yang ditampilkan dalam <i>scene</i> ini menunjukkan sikap optimisme dalam memberikan dampak positif melalui komunikasi antara Shila dan Icut. Sebuah sikap yang dapat mengarahkan pada tindakan mengambil keputusan untuk tetap semangat dan optimis meraih suatu hal.	

Representasi:

Tanda-tanda yang ditampilkan pada *scene* ini merujuk pada sikap optimis dalam memberi dampak positif komunikasi yang dilakukan. Tentunya diketahui komunikasi dapat menyampaikan pesan pada komunikan. Komunikasi juga membawa pengaruh sesuai dengan pesan apa yang berhasil tersampaikan. Dengan sikap optimis yang diberikan pada orang lain dengan cara memberikan pemahaman dapat mendukung seseorang untuk lebih berfikir kearah positif dan melakukan tindakan untuk tetap berusaha meraih apa yang diinginkan.

Pada lingkungan pesantren tentunya jauh dari orang tua yang menjadi alasan untuk tetap semangat apa yang dicita-citakan. temanlah yang menjadi keluarga kedua saat ada di pesantren. teman yang baik akan membawa dampak yang baik. Disini pentingnya memiliki sikap optimis dalam diri karena bukan hanya membantu diri sendiri untuk meraih apa yang di cita-citakan melainkan juga dapat membawa dampak baik pada teman pergaulannya.

7. Tabel Representasi Sikap Optimisme dalam Menjadi Pribadi yang Lebih Baik

Tabel 4.7

Penanda	Petanda
 <i>Scene 159- Shot 2</i> (02:13:19) Dialog: Shila : “Aku sadar, aku amat jauh dari kata sempurna tapi aku selalu berusaha untuk bergerak atas nama Allah”	<i>Scene</i> ke-156 dalam durasi waktu 02:13:19 menampilkan suasana pagi hari dan latar tempat halaman masjid pesantren. Shila, Icut, Manda, dan Lina terlihat sedang berjalan bersama seusai keluar dari masjid. Dialog yang dikatakan Shila tentang sikap semangat menjalani hidup ditandai dengan isi dialog tersebut. <i>Scene</i> ini menunjukkan Shila dan teman-temannya sedang berbicara dan tertawa bersama.
Denotasi	
Ditampilkan dalam <i>scene</i>, Shila sedang berjalan bersama teman-temannya dan santri lain disekitarnya. Shila dan teman-temannya saling memeluk dan berbicara dengan pandangan senang, sehingga mereka saling berangkuhan. Shila mengatakan tentang dirinya selama di pesantren dan semangat melanjutkan perjalanan hidup nantinya setelah lulus pesantren.	

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Pada <i>scene</i> ini menggambarkan tentang semangat baru untuk melangkah kedepan. Shila tampak senang, ia sadar bila memang seharusnya semangat melakukan hal baik dengan semangat dan beprasangka baik sehingga dapat melakukan tindakan kearah yang positif.	Penggambaran pada <i>scene</i> ini menunjukkan bahwa dengan menanamkan sikap optimis pada diri seseorang itu perlu. Denagn adanya sikap optimis seseorang akan lebih memandang hal yang positif untuk apa yang akan dilakukan.. Shila menyadari bahwa selama ini dia jauh dari sempurna lalu kemudian berusaha menjadi pribadi yang baik.
Konotasi	
Pada <i>scene</i> ini memberikan gambaran bahwa hal-hal yang telah terjadi dapat diambil pelajaran. Sikap optimis akan membawa pola fikir kearah positif hingga akhirnya seseorang menyadari hikmah dari apa yang terjadi. Baru muncul sikap untuk lebih bersemangat dan termotivasi untuk melangkah pada impian yang selanjutnya.	

Representasi:

Tanda-tanda gambaran optimis ada pada diri Shila. Dapat dimengerti bahwa Shila pada *scene* ini, sangat terbantu untuk menyadari

selama berada dipesantren yang pada awalnya tidak ada semangat sama sekali untuk menjadi santri lalu kemudian berusaha menjadi santri berprestasi, meskipun selama menjalani kehidupan dipesantren mengalami beberapa hambatan. Pada akhirnya Shila menyadari bahwa dirinya jauh dari kata sempurna tetapi selama dia optimis berusaha dengan karna Allah maka apapun yang alami akan lebih ringan.

8. Tabel Representasi Sikap Optimisme dalam menyadari usaha akan mendapatkan hasil

Tabel 4.8

Penanda	Petanda
 Scene 160- Shot 5 (02:16:28)	Pada scene ini digambarkan dalam sebuah pameran karya tulis berjudul “Cahaya Cinta Pesantren”. latar tempat yang ditampilkan pada aula dan dihadiri banyak orang termasuk teman-teman Shila.
Dialog: Shila: “ kalau kita mencintai segala sesuatunya karna asma Allah, kita gak akan pernah kenal kecewa atau sakit hati”	Pada scene ini digambarkan melalui dialog , bahwa Shila mengambil kesimpulan untuk proses sebelum hasil yang ia dapatkan saat ini. Shila tampak

	bahagia dengan memandang orang-orang yang berada disekitarnya.
Denotasi	
Pada Scene ini merupakan penggambaran sebuah bentuk hasil dari tertanamnya sikap optimis pada diri seseorang. Pada dialog Shila, memperlihatkan bahwa setiap hal yang dilakukan karena Alla maka akan mendapatkan hasil yang baik dan walaupun tidak sesuai yang diharapkan tetaplah itu yang terbaik untuk terjadi.	
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Penggambaran bentuk hasil dari sikap optimis yang ditampilkan pada adegan scene 160 dan dialog Shila, dengan mengatakan bahwa jika mencintai hal karna Allah maka tidak akan merasakan kecewa. Kondisi ini menandakan bahwa melakukan hal karna Allah adalah sikap yang mengarahkan pada tindakan yang baik, juga semangat dan optimis melupakan salah satu upaya terbaik yang patut dimiliki pada diri seseorang.	Penggambaran scene tentang sebuah bentuk hasil yang didapatkan hal dengan sikap optimis. Shila mencintai seseorang dan yakin bika dia berusaha untuk melakukan hal yang baik apada dirinya dahulu maka nanti akan mendapatkan hasil yang baik. Cita-cita yag tercapai terlihat pada scene ini telah menerbitkan buku baru berjudul Cahaya Cinta Pesantren.
Konotasi	
Penggambaran tentang optimisme dalam memberikan hasil dari sebuah usaha dan keyakinan ditampilkan	

pada *scene* ini melalui dialog dan tindakan/*gesture*. Shila memperlihatkan rasa senang dan bersyukur atas apa yang ia dapatkan. Menjadi orang yang sukses meraih cita-citanya menjadi penulis dan bertemu kembali dengan orang yang dicintainya. Disisi lain sikap Shila mengambil kesimpulan atas prosesnya selama ini. Hal-hal yang dapat dimaknai sebagai bentuk optimis dengan sederhana menyadari apapun yang ingin diraih dengan karna Allah maka tidak akan merasakan kecewa.

Representasi:

Tanda-tanda yang menunjukkan sikap optimisme dalam menyadari usaha akan mendapatkan hasil ditampilkan pada dialog Shila, dengan mengatakan bahwa jika mencintai suatu hal karna Allah maka tidak akan merasakan kecewa. Sebagai hal yang menyadarkan Shila ketika ia mendapatkan apa cita-cita yang ingin diraih, ia juga dipertemukan lagi dengan orang yang dicintai dan *scene* tersebut.

Gambaran pada monolog yang diungkapkan Shila juga memberikan pesan bahwa setiap usaha yang dilakukan haruslah dengan sikap optimis dan karna Allah dengan begitu akan bisa berusaha meraih mimpi dengan semangat dan yakin. Untuk menumbuhkan rasa optimis di tengah keadaan yang tidak disukai dengan cara menumbuhkan rasa semangat karna Allah dan sikap optimis.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Temuan Penelitian

Temuan atau hasil penelitian menampilkan substansi dari keseuruhan proses penelitian guna menjawab fokus permasalahan yang diangkat, yakni; representasi sikap optimisme dalam film *Cahaya Cinta Pesantren*. berdasarkan pada penyajian data yang ditulis pada bab sebelumnya, kemudian melalui analisis pada setiap adegan yang digambarkan dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* memiliki makna tertentu yang disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat.

Peneliti telah menemukan data valid terkait dengan sikap optimisme di film *Cahaya Cinta Pesantren*. Hasil penelitian ini telah dianalisis secara ilmiah dengan klarifikasi semiotika Roland Barthes melalui dua pemaknaan yakni, Konotatif dan Denotatif. Dengan pendekatan pemaknaan yang dibangun dari benak atau ide-ide abstrak dalam pemikiran dengan merujuk pada suatu bahasa yang mengandung sebuah arti tertentu yang mengarah pada kehidupan sosial bermasyarakat.

Representasi sikap optimisme pada film *Cahaya Cinta Pesantren*, melalui proses analisa mendapatkan hasil yang mengandung makna-makna dijelaskan peneliti melalui poin-poin sebagai berikut:

a. Tekad kuat sebagai sikap optimisme

Kehidupan pada setiap orang itu terjadi berbeda –beda, tentunya dengan kondisi yang berbeda pula. Banyak harapan yang ingin dicapai oleh setiap individu dalam

hidup. Ada kalanya mendapatkan kemudahan untuk meraih sebuah harapan dan ada kalanya juga terjadi hambatan atau masalah dalam meraih sebuah harapan.

Saat seseorang memiliki keinginan untuk meraih suatu harapan maka diperlukan cara untuk mendapatkan itu. Tidak jarang berusaha dengan gigih dan pada pertengahan menghadapi masalah hingga akhirnya menyudahi keinginannya. Harapan yang tidak terealisasi memberikan dampak pada masing-masing orang. Merasa seakan tidak mampu, bahkan merasa bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang salah sehingga tidak mau lagi untuk memulai dari kegagalan atau hambatan yang dihadapi.

Diri seseorang tidak bisa menghindari masalah yang telah ada, tetapi bisa untuk diatasi dan diselesaikan dengan baik. Aspek dalam hal ini perlu adanya sikap optimisme pada diri seseorang. Jika seseorang mengalami hambatan maka penting memiliki tekad kuat untuk terus melanjutkan tujuan yang ingin dicapai. Tekad yang kuat merupakan salah satu bagian dari optimisme. Orang akan memandang hambatan atau masalah yang dihadapi dalam meraih cita-cita ialah tantangan yang harus dilewati dan diselesaikan dengan baik.

Dalam film Cahaya Cinta Pesantren, sikap optimisme upaya yang dilakukan Shila merupakan contoh gambaran sikap optimisme. Adanya tujuan yang ingin dicapai maka cara yang dilakukan adalah

berusaha dengan tekad kuat untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan. Salah satu sikap tekad kuat sebagai optimisme yang mengarahkan pada tindakan yang positif, berupaya melakukan hal-hal yang dapat terwujudnya cita-cita.

Seseorang saat jatuh maka ia akan bangkit. Shila lulus tetapi tidak masuk sekolah favorit hingga apa pada akhirnya tetap semangat dengan tekad kuat melanjutkan pendidikan di pesantren sekalipun pada awalnya menentang akan keputusan masuk pesantren. Hal ini Shila memiliki sikap optimis, dalam beberapa scene yang disebutkan, ia berusaha mendapatkan apa yang inginkan. Terlihat pada salah satu contoh dalam *scene* 14 tabel 4.1 dan *scene* 15 tabel 4.2 keduanya menjelaskan Shila yang terus berusaha belajar untuk mempersiapkan dirinya daftar sekolah favorit dengan tekad yang kuat. Pada *scene* 136 tabel 4.4 juga menampilkan audio visual Shila bertekad untuk mengikuti perlombaan dan mendapatkan beasiswa melalui semangat dirinya membuat karya tulis.

Pentingnya menumbuhkan sikap optimisme pada seseorang sehingga ia akan dapat memiliki tekad kuat untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Tekad yang kuat juga menjauhkan dari menyerah dengan keadaan yang dialami.

- b. Keyakinan yang mengarahkan pada hal positif sebagai sikap optimisme

Dukungan dari lingkungan sangat diperlukan bagi seseorang yang melakukan hal yang ingin dicapai, terutama kemauan dari diri sendiri juga termasuk dukungan dari diri sendiri yang tidak yang menimbulkan keyakinan untuk tetap berusaha dan meraih apa yang diinginkan. Dalam film Cahaya Cinta Pesantren menggambarkan pentingnya sikap optimisme yang ditanamkan pada diri sendiri atau peran orang lain mendukung supaya optimis dalam meraih cita-cita.

Pada *scene* yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, ditemukan beberapa gambaran keyakinan secara emosional keyakinan bahwa apa yang terjadi jika karna Allah maka semua akan ringan.

Beberapa keyakinan dalam diri Shila diperlihatkan pada film Cahaya Cinta Pesantren meliputi; (1) keyakinan atas upaya yang dilakukan dengan tekun belajar maka akan bisa lulus sekolah dan masuk ke SMA favorit sebagai bentuk ia berdoa dengan penuh keyakinan, (2) keyakinan akan hasil yang telah didapatkan berupa prestasi menjadi santri terbaik dipesantren, dengan tanda Shila mengatakan bila semua yang dilakukan karna Allah maka akan terasa ringan.

Film Cahaya Cinta Pesantren menggambarkan bahwa dengan kita meyakini suatu keberhasilan maka upaya

untuk mencapai keberhasilan akan lebih mudah dan bukan menjadi beban melainkan menjadi tantangan yang harus dihadapi.

c. Merubah diri menjadi lebih baik sebagai sikap optimisme

Setiap orang mempunyai kemampuan atau kelebihan dalam hidup dan itu berbeda-beda. Untuk mengasah kemampuan itu tentunya dengan berusaha agar dapat menjadi hal yang baik sesuai dengan apa yang di cita-citakan. beberapa orang lahir dari keluarga sederhana, bukan berarti tidak diperbolehkan untuk bercita-cita tinggi. Semua tergantung pada diri individu bagaimana ia akan mewujudkan hal itu.

Hambatan dalam setiap proses perjuangan itu akan selalu ada, untuk melewati itu bukanlah hal yang mudah. Melalui belajar dari setiap kesulitan dan kegagalan tetap semangat melanjutkan proses. Sehingga apapun keadaannya akan ada optimis dalam diri yang menumbuhkan rasa tidak mudah menyerah dan selalu mengambil hal yang positif dalam menghadapi hambatan. Memiliki sikap ingin menjadi diri yang lebih baik dengan suka belajar dan mencoba hal baru yang bermanfaat. Merubah diri lebih baik juga salah satu sikap optimisme dalam hal menjadikan langkah meraih kesuksesan.

Menjadikan diri lebih baik dalam film cahaya cinta pesantren terlihat dari beberapa *scene* yang tergambar melalui visual dalam

beberapa tabel penyajian data. Contohnya dalam *scene* 152 pada tabel 4.6, menyampaikan dukungan kepada teman bahwa bisa meraih kesuksesan bersama-sama dengan mengambil keputusan yang benar. Kemudian pada *scene* 159 tabel 4.7 dan *scene* 160 pada tabel 4.8 Shila menunjukkan sikap optimis dengan menjadi pribadi yang lebih baik untuk meraih cita-citanya, dan ditunjukkan pada *scene* 160 dirinya menyadari hasil yang didapatkan dari perjuangan dengan optimisnya selama ini. Dalam hal ini tampak bahwa kesuksesan akan didapatkan oleh orang yang menanamkan sikap optimisme dalam dirinya.

2. Konfirmasi Temuan Penelitian dengan Teori

Pada tahap ini peneliti mengkonfirmasi hasil temuan yang sudah dipaparkan sebelumnya dengan teori penelitian, yakni teori Representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Memaknai beberapa hal yang dijelaskan secara abstrak dalam pikiran kita diartikan dalam bahasa yang mudah dimengerti, oleh karena itu, simbol-simbol, tanda-tanda, dan ide bisa dipahami oleh orang lain atau khalayak.

Pemaknaan dalam representasi film Cahaya Cinta Pesantren menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang mana terdiri dari *signifier* (petanda) dan *signified* (penanda) menjadi komponen dalam makna denotasi dan konotasi. Temuan yang didapat menggunakan model pemaknaan Barthes tersebut, dikonfirmasi ke dalam teori representasi Stuart Hall, sebagai berikut:

- a. Pertama, representasi mampu dalam mengalami hambatan atau kesulitan

Peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah peneliti konfirmasi dengan teori representasi yang menjadi acuan peneliti.

Pembahasan dilakukan dengan cara mengkonfirmasi temuan yang didapat dengan teori yang digunakan peneliti. Berdasarkan hasil temuan peneliti setuju bahwa optimisme sebagai sikap yang mampu dalam menghadapi hambatan atau kesulitan.

Kehidupan yang dijalani setiap orang memiliki tujuan masing-masing. Dalam menjalani hidup tentu ada kesulitan atau hambatan yang ditemui. Ketika mengalami kesulitan maka ada berbagai cara untuk menyelesaikan itu. Dalam memulai penyelesaian kesulitan tentunya ada upaya dan semangat menghadapi. Dengan tekad yang kuat hambatan atau kesulitan bukanlah menjadi faktor untuk berhenti berusaha meraih cita-cita dalam kehidupan. Tekad yang kuat mengacu pada dorongan hati untuk memperngaruhi diri sendiri agar jangan berhenti berusaha dan menghadapi hambatan. Kondisi seperti ini penting adanya sikap optimisme, sehingga orang yang optimis memandang hambatan atau kesulitan menjadi sebuah tantangan.

Optimisme adalah sikap penting yang harus dimiliki seseorang untuk bertahan atas hambatan atau kesulitan.

Sikap optimisme dalam film Cahaya Cinta Pesantren dapat diketahui melalui gambaran seorang tokoh Shila dalam menghadapi kesulitan dan beberapa masalah yang terjadi menjadi pelajaran untuk menjadikan dirinya sampai pada apa yang diimpikan. Pemaknaan dalam menghadapi hambatan atau kesulitan ditampilkan dalam tiga yaitu; tabel 4.1, 4.2, dan 4.4. ketiga tabel tersebut menggambarkan bagaimana Shila berusaha optimis dan berusaha menyelesaikan hambatan yang dihadapi dan bertekad kuat untuk meraih suatu hal. Dapat diketahui melalui tanda visual dan teks dialog, sikap optimisme tampak melalui adegan dan perkataan Shila.

Teori yang relevan dengan temuan ini adalah teori representasi, semiotika Roland Barthes yang mana menekankan faktor dimana dorongan dalam menghadapi hambatan tersebut mengkritisi langkah apa yang diambil sebagai pemenuhan sikap optimis yang terdapat pada beberapa tabel 4.1, 4.2, yang memiliki sikap tekad kuat dengan melakukan usaha belajar untuk mempersiapkan kelulusan dan tes masuk SMA favorit, dan tabel 4.4 Shila ditunjukkan sedang serius dan bertekad kuat untuk mengikuti lomba yang nantinya ingin mendapatkan beasiswa.

- b. Kedua, representasi mampu membuat keputusan kearah tindakan positif

Mampu membuat keputusan dengan yakin merupakan salah satu cara melakukan tindakan kerah yang positif untuk meraih suatu hal dengan adanya dorongan sikap optimisme dalam diri. Peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah peneliti konfirmasi dengan teori representasi yang menjadi acuan peneliti. Pembahasan dilakukan dengan cara mengkonfirmasi temuan yang didapat dengan teori yang digunakan peneliti. Berdasarkan hasil temuan peneliti setuju bahwa optimisme mampu membuat keputusan kearah tindakan positif.

Beberapa langkah yang diambil dengan penuh keyakinan merupakan hal yang penting dimiliki seseorang untuk menjalani hidup menuju tujuan yang diinginkan.

Representasi aspek ini ditampilkan pada tabel 4.3 dalam *scene* 16 dan tabel 4.5 dalam *scene* 149 terdapat di Bab sebelumnya. Ditampilkan melalui audio dan visual, dapat dimaknai bahwa keyakinan membuat keputusan menjadikan seseorang mampu memilih langkah baik untuk mewujudkan impiannya. Sehingga pada film Cahaya Cinta Pesantren optimisme dituangkan melalui keyakinan dalam hal membuat keputusan hal baik yang telah diusahakan.

Representasi ini memaknai bahwa optimisme salah satunya terletak pada keyakinan seseorang untuk mampu membuat keputusan dengan harapan untuk meraih mimpi.

- c. Ketiga, representasi merubah karakter menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan langkah meraih sukses

Peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah peneliti konfirmasi dengan teori representasi yang menjadi acuan peneliti. Pembahasan dilakukan dengan cara mengkonfirmasi temuan yang didapat dengan teori yang digunakan peneliti. Berdasarkan hasil temuan peneliti setuju bahwa optimisme dapat merubah karakter menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan kesuksesan.

Representasi aspek ini ditampilkan melalui visual dan teka dalam tiga tabel. Pada tabel 4.6, menggambarkan komunikasi antara Shila dan Icut sebagai seorang teman yang memberikan dukungan dengan motivasi yang diberikan untuk memilih tetap bertahan dan mengingat tujuan awal pada impian yang ingin diraih. Dengan sikap optimisme dalam memberikan rasa percaya untuk tetap meraih apa yang menjadi tujuan awal. Kemudian pada tabel 4.7, digambarkan bentuk optimis salah satunya menyadarkan bahwa meskipun dirinya tidak sempurna tapi

tetap ia berusaha menjadi pribadi yang lebih baik maka hal yang menjadi impian akan bisa saja diwujudkan. Pada tabel 4.8, sebagai hasil dari proses yang dijalani dengan optimis berusaha dan melakukan beberapa cara, disaat itu Shila tampak senang karena telah menjadi seseorang yang dapat berkarya dengan hasil tulisannya dan bertemu kembali dengan seseorang yang dicintai.

Bahwa hal ini relevan dengan temuan Representasi pada aspek ini memaknai dan menekankan bagaimana optimisme menjadikan seseorang mempunyai pribadi yang baik. Selalu suka belajar hal baru, dan memegang teguh pada tujuan dengan cara memperbaiki diri sendiri terlebih dahulu. Dengan itu maka seseorang akan mendapatkan apa yang ingin diraih dengan cara merubah pola pikir sehingga menghasilkan tindakan kearah positif. Penekanan tentang pentingnya sikap optimisme menjadi peran untuk meraih semua impian, karena impian tidak akan terwujud apabila tidak ada usaha yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan merupakan makna yang ada pada *scene-scene* pada tabel tersebut.

3. Konfirmasi Temuan Penelitian dengan Perspektif Islam

Berdasarkan pada temuan yang sudah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, kemudian

pada tahap ini peneliti akan mengoperasionalkan hasil temuan penelitian dengan sudut pandang keislaman.

a. Konfirmasi Temuan Representasi Mampu dalam Menghadapi Hambatan atau Kesulitan

Disebutkan dalam QS. Ali Imran ayat 146 dan 139, bahwa pentingnya untuk memiliki tekad kuat bagi orang yang beriman sehingga tidak pesimis. Hal ini supaya terus berusaha dan tidak pesimis, karena pesimis adalah lawan dari optimis.

Al-Qur'an Surah Ali Imran (3:146)⁵⁵

وَكَايْنٍ مِنْ نَبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبُّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan berapa banyak dari kalangan Nabi yang berperag bersamanya sejumlah besar pengikutnya yang bertakwa. Mereka tidak lemah atas apa yang menimpa mereka di jalan Allah, tidak lesu, dan tidak pula menyerah dan Allah mencintai orang-orang yang sabar.” (Ali Imran:146)

Dan Al Qur'an Surah Ali Imran (3:139)⁵⁶

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا ۚ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:“janganlah kamu bersikap lemah (pesimis),dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang

⁵⁵Al-Qur'an, *Ali Imran*: 146

⁵⁶ Al-Qur'an, *Ali Imran*: 139

paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Salah satu bentuk pesimis lawan dari optimisme ialah putus asa. Timbulnya putus asa karena tiada kemauan dari diri sendiri. Dalam islam Allah telah memerintahkan umatnya untuk tidak mudah menyerah atau putus asa. Dalam film Cahaya Cinta Pesantren dijelaskan mengenai sikap optimisme tergambarkan pada tokoh Shila. beberapa *scene-scene* yang telah dianalisis pada bab sebelumnya terdapat sikap optimisme, saat Shila mempunyai suatu keinginan untuk diraih maka ia akan berupaya. Dalam melakukan langkah untuk mendapatkan apa yang ingin diraih tentunya dengan banyak proses, terkadang turunnya rasa semangat karena adanya beberapa hambatan.

Dapat kita ambil dari ayat diatas bahwa meskipun kita mengalami beberapa hambatan dalam meraih tujuan maka jangan berputus asa atau menyerah. Dengan cara mempunyai tekad kuat yang harus ditanamkan pada diri dan merupakan salah satu sikap optimisme.

b. Konfirmasi Temuan Representasi Mampu Membuat Keputusan Kearah Tindakan Positif

Proses meraih mimpi tentunya bukan hanya diam lalu mimpi itu akan datang dengan sendirinya, tetapi perlu adanya giat dalam usaha dan melakukan langkah-langkah untuk mendapatkan impian itu. Ketika seseorang mulai lelah dengan usaha-usaha yang dilakukan namun tidak sesuai hasil yang diharapkan maka

harusnya menanamkan pada diri sendiri untuk mempunyai rasa optimis dalam segala keadaan.

Sesuai dengan hasil temuan terdapat aspek optimisme mampu membuat keputusan kearah tindakan positif, dijelaskan dalam beberapa surah Al-Quran berikut:

Al-Quran Surah Fusillat (41:30)⁵⁷

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفْتَمُوا أَنزِلْ عَلَيْنَا مَلَكًا ۚ
لَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya:“ sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “tuhan kamu ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih dan gembiralah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”

Dalam hal ini telah dijelaskan bahwa dalam islam telah diarahkan untuk meneguhkan pendirian, tidak takut, dan tidak merasa sedih. Orang yang mempunyai rasa optimis ketika ia mengalami kesusahan maka akan kembali yakin dengan apa yang ingin diraih, tidak mudah untuk berubah pikiran untuk berhenti meraih mimpinya. Disaat ada resiko atau hambatan yang dihadapi saat memperjuangkan mimpinya maka ia akan mampu mengambil keputusan yang baik dan akan melakukan tindakan yang mengarah pada hasil yang baik pula.

Dan Al-Quran Surah Yunus (10:107)⁵⁸

⁵⁷ Al-Qur'an, *Fusillat* : 30

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بَضُرٍ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkan, kecuali Dia; dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya.”

Dalam perspektif islam seseorang akan diuji, salah satunya diuji salah. Tanpa kita sadari bahwa manusia tidak selalu benar dalam semua hal. Allah telah memberi qodar seseorang berbuat salah. Maka dari itu sikap ayang harus dimiliki oleh orang yang beriman adalah melakukan taubah dan memperbaiki diri. Saat berusaha meraih mimpi lalu sempat terjatuh mengalami kegagalan maka hal yang dilakukan adalah mengambil keputusan untuk melanjutkan usaha dengan melakukan hal-hal yang perlu diperbaiki dari sebelumnya.

- c. Konfirmasi Temuan Representasi Merubah Karakter menjadi lebih dekat dengan langkah meraih sukses

Al-Quran Surah Fatir (35:2)⁵⁹

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Apa saja yang Allah Anugerahkan kepada manusia berupa rahmat,

⁵⁸ Al-Qur'an, *Yunus* : 107

⁵⁹ Al-Qur'an, *Fatir* : 2

maka tidak ada seorang pun yang dapat menahanya. Dan apa saja yang ditahan oleh Allah, maka tidak ada seorang pun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu”.

Dapat dipahami bahwa islam mengajarkan untuk percaya dengan takdir yang telah diberi oleh Allah. Seperti yang diketahui umat islam beberapa takdir ada yang dapat diubah dan ada yang tidak dapat diubah. Ketika seseorang gigih merai cita-citanya maka Allah juga memberikan pertolongan padanya. Penjelasan diatas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan rahmad pada orang yang dikehendaki.

Sebagai umat islam untuk mendapatkan rahmatnya maka dapat dilakukan untuk berusaha menjadi diri yang baik. Optimisme adalah sikap yang mendorong seseorang untuk melakukan hal kearah positif sehingga menjadi faktor untuk menggerakkan hati seseorang memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Dan Al-Quran Surah Yusuf (12:87)⁶⁰

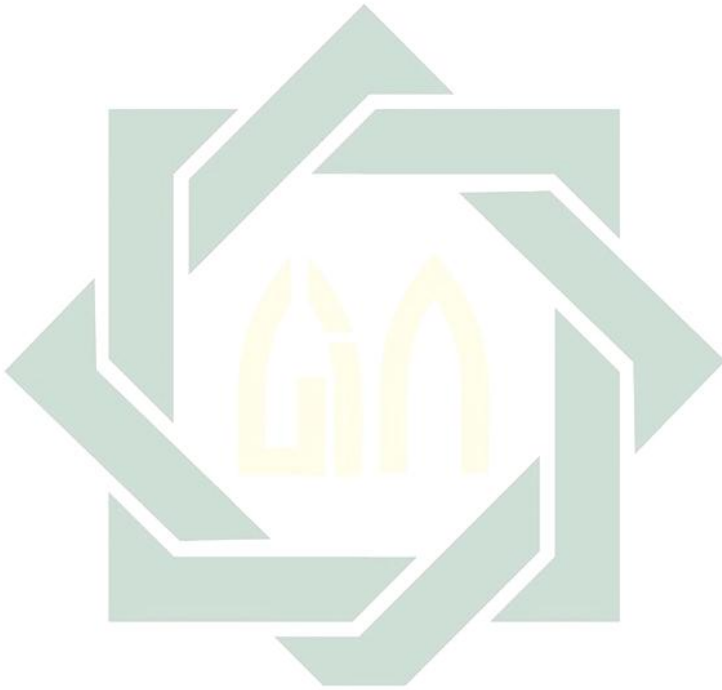
إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”

Perspekti islam dalam hal ini dapat merubah karakter seseorang. Saat apapun yang dilakukan menuju ridho Allah maka akan mengarahkan pada sikap yang baik. Salah

⁶⁰ Al-Qur'an, *Yusuf* : 58

satunya sikap optimis dapat menjadi pengaruh pada dampak yang baik. Dan jika umat islam ingin mendapatkan rahmat Allah maka supaya menjadi umat yang mau berusaha dan tidak putus asa dalam menjadikan diri umat baik yang beriman.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan Penelitian

Simpulan penelitian ini dibuat berdasarkan analisis peneliti yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian didapat poin-poin yang menjadi kesimpulan dari analisis sikap optimisme pada film Cahaya Cinta Pesantren.

Optimisme dalam Film Cahaya Cinta Pesantren direpresentasikan menjadi 3 macam, sebagai berikut:

- a. Sikap optimisme sebagai tekad yang kuat untuk mampu menghadapi hambatan atau kesulitan. Representasi film Cahaya Cinta Pesantren pada hal ini adalah optimis sebagai upaya memberikan dorongan untuk tidak berhenti berusaha dalam menghadapi suatu hal atau meraih impian. Berbagai masalah yang dihadapi akan mudah diselesaikan bila diri tertanam sikap optimis, sehingga ada rasa semangat dan tidak mudah untuk menyerah.
- b. Sikap optimisme sebagai pengarah keyakinan pada hal positif untuk mampu membuat keputusan kearah tindakan yang baik. Representasi sikap optimisme film Cahaya Cinta Pesantren adalah yakin dengan apa yang dilakukan dan meraa mampu mengambil keputusan. Sikap optimisme mengarahkan pada hal yang baik tentang apa yang ingin dilakukan atau diraih, hal itu yang menjadi salah satu peran optimisme dalam kehidupan. Sebagaimana orang uang berusaha bila tanpa adanya keyakinan maka akan menjadi tidak maksiamal dalam berusaha juang untuk meraih apapun.

- c. Sikap optimisme sebagai langkah menjadikan karakter, merupakan sifat yang mempunyai keinginan untuk merubah diri menjadi karakter lebih baik. Seseorang memiliki kelemahan dan tentunya memiliki kelemahan. Ketika menyadari kelemahan yang dimiliki maka optimisme berperan agar bisa menjadikan kelemahan itu berkurang atau tergantikan dengan kemampuan yang lain. Tidak bisa meraih satu hal bukan berarti bahwa tidak bisa meraih pada impian yang lain. Dengan keinginan merubah karakter guna untuk meningkatkan kualitas diri penting diperlukan dalam upaya meraih cita-cita.

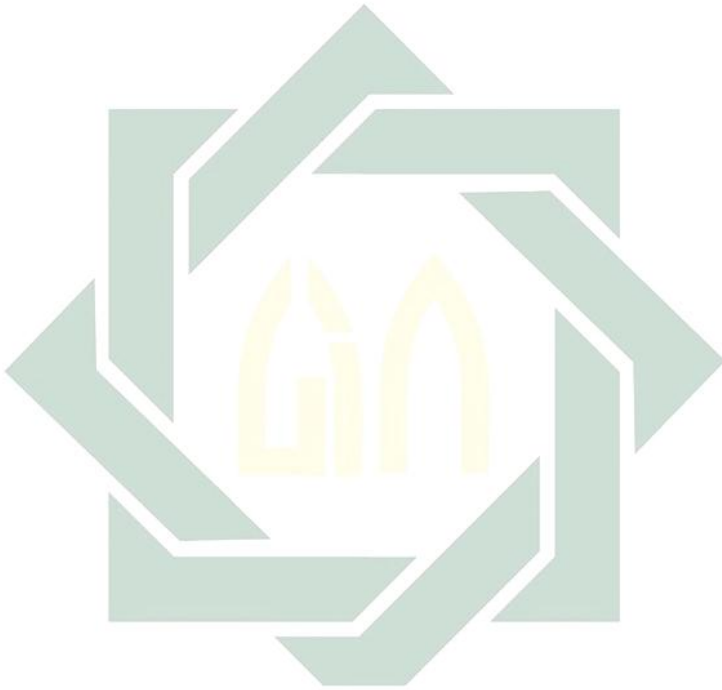
B. Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan pada sub bab sebelumnya, maka peneliti menentukan beberapa rekomendasi guna menjadi pertimbangan selanjutnya:

1. Bagi masyarakat dan khalayak, terutama yang menikmati sebuah film agar selalu memperhatikan pesan-pesan yang terdapat dalam film melalui tanda dan simbol dalam film. Supaya menonton film tidak salah mengartikan pesan-pesan yang ada dan dapat mengambil hikmah.
2. Penelitian ini masih terbatas pada konteks sikap optimisme di dalam film Cahaya Cinta Pesantren. diharapkan kepada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis dengan lebih mendalam dan rinci pada representasi yang terkait dengan sikap optimisme maupun isu-isu lain dalam masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada beberapa hal yang meliputi, minimnya penjelasan secara kompleks dengan isu-isu lain terkait sikap optimisme.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Budi Azhari, Analisis Pesan Moral Film Layar Lebar Ayah Mengapa Aku Berbeda? (Kajian Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2013
- Alex Sobur, 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*. (Bandung : PT. Rosdakarya)
- AM. Waskito, 2013. *The Power Of Optimism*. (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUSAR)
- AN Ubaedy, 2008. *Berkaries di Era Global*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)
- Athur Asa Berger, 2002. *Tanda-Tanda Kebudayaan Kontemporer*. (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- Bagus Fahmi Weisarkurnai. The Moral Message Representation in The Movie Hanung Bramantyo Habibie Rudy The Works (Analysis Of Semiotics Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 4 no 1, 2017
- Elizabeth R. Tenney, Jennifer M Logg, A. Moore. The Belief that Optimism Improves Performance. *Journal*. (Berkeley 2014)
- Film Indonesia. Data Penonton Film
- <http://filmindonesia.or.id/movie/viewers/2017#WpPGEvLTLIU>

Inca Cahya Ramadhani, 2019. *Representasi Pesantren dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Kajian Analisis Semiotika Model Charles Sander Pierce).*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an*.
<https://quran.kemenag.go.id>

Kris Budiman, 2011. *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. (Yogyakarta: Jalasutra)

Merlyn Ika Rosyida Putri. Peran Optimisme dalam Meningkatkan Hardiness pada Karyawan The Bagong Adventure Museum Tubuh Jawa Timur Park 1. *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Malang. 2018

Paola Magnano, Anna Paolillo, Barbara Giacomini, 2015. *Dispositional Optimism as a Correlate of Decision-Making Style in Adolescence*.

REPUBLIKA.co.id.
<https://www.republika.co.id/berita/ojtt8t384/produser-sebut-target-penonton-film-emcahaya-cinta-pesantrenem-300-ribu>

Roland Barthes, 2006. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*. (Yogyakarta: Jalasutra)

Sri Wahyuningsih, 2019. *Film Dakwah dan Komunikasi : Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia)

Syaiful Halim, 2017. *Semiotika Dokumenter*. (Yogyakarta: Deepublish)

Youtube. *Film Cahaya Cinta Pesantren*

<https://youtu.be/JEUp-NJjMN8>

Yoyon Mudjiono. Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal ilmu komunikasi*. Vol.1, no.1. 2011

Yuyu Yulia, 2008. *Sikap Optimisme Adalah Pribadi Seorang Muslim*.

<http://web.ipb.ac.id/~kajianislam/pdf/Optimis.pdf>

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Dini Indah Lestari
NIM : B05217020
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi,
Kota Sidoarjo
Pendidikan : 1. SDN Kalipecabean / 2011
2. SMPN 2 Tanggulangin/2014
3. SMAS Antartika Sidoarjo/2017
4. UIN Sunan Ampel Surabaya /
sekarang
Pengalaman Organisasi:
1. Dakwah TV UIN Sunan Ampel Surabaya 2017/2019